

**ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA: PENDEKATAN *ISLAMICITY*
PERFORMANCE INDEX DAN MAQASHID SYARIAH INDEKS**

SKRIPSI



Oleh

PUTRI DWI LESTARI DS

NIM: 18540078

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA: PENDEKATAN *ISLAMICITY*
PERFORMANCE INDEX DAN MAQASHID SYARIAH INDEKS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

PUTRI DWI LESTARI DS

NIM: 18540078

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA: PENDEKATAN *ISLAMICITY*
***PERFORMANCE INDEX* DAN MAQASHID SYARIAH INDEKS**

SKRIPSI

Oleh

PUTRI DWI LESTARI DS
NIM: 18540078

Telah disetujui pada tanggal 7 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

Segaf, S.E.,M.Sc.
NIDT 19760215 20160801 1 049

Mengetahui:
Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno.SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA: PENDEKATAN *ISLAMICITY*
***PERFORMANCE INDEX* DAN MAQASHID SYARIAH INDEKS**

SKRIPSI

Oleh
PUTRI DWI LESTARI DS
NIM: 18540078

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 15 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.</u> NIDT. 19900615 20180201 1 194	()
2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris <u>Segaf, S.E., M.Sc.</u> NIDT. 19760215 20160801 1 049	()
3. Penguji Utama <u>Titis Miranti, M.Si</u> NIDT. 19920130 20180201 2 195	()

Disahkan Oleh:
Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Dwi Lestari DS
NIM : 18540078
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA: PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DAN MAQASHID SYARIAH INDEKS”

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

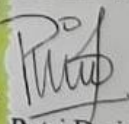
Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Juni 2020

Hormat Saya,




Putri Dwi Lestari DS
NIM: 18540078

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, berkah
Ridho serta Inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini

Shalawat serta Salam saya lantunkan kepada Rasulullah SAW yang selalu
membimbing umat Islam termasuk saya

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku tercinta dan terkasih:

Bapak Dimin dan Ibu Samsini

Saudaraku tersayang:

Iin Nur Indah Fitriani dan Dimas Agung Prastyo Utomo

Dosen Pembimbing terbaik dan tersabar:

Bapak Segaf, SE.,M.Sc.

Temanku sedosen bimbingan:

Isnati Safitri Wardani dan Helena Clara Antika

Teman-temanku seperjuangan konversi DIII Perbankan Syariah

Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan doa yang tidak
dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati,

Saya mengucapkan banyak terima kasih atas cinta dan dukungan kalian

Putri Dwi Lestari DS.

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...(QS. Ar-Ra'd: 11)

Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu tetapi ia buruk bagimu dan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui (QS. Al-Baqarah: 216)

Yang baik dan indah tidak harus datang cepat tetapi yakinlah semua akan datang di waktu yang tepat, semua orang punya waktunya masing-masing.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan *Islamicity Performance Index* dan Maqashid Syariah Indeks”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Segaf, SE., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua penulis Bapak Dimin dan Ibu Samsini, Kakak penulis Iin Nur Indah Fitriani, serta Adik penulis Dimas Agung Prastyo Utomo yang menjadi motivasi dan selalu mendukung serta mendoakan kesuksesan penulis.

7. Teman sedosen bimbingan Isnati Safitri Wardani dan Helena Clara Antika yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan konversi DIII Perbankan Syariah Angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan menjadi keluarga di Malang selama studi ini.
9. Teman-teman Mahad Sunan Ampel Al-Aly Mabna Abu Bakar As-Shidiq kamar 57 yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Kos Excellent yang telah menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman SESCOM yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman dan dukungan selama studi ini.
12. Dan seluruh pihak yang memberikan bantuan dan doa yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 4 Juni 2020

Putri Dwi Lestari DS

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Batasan Masalah	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	18
2.2.1 Bank Syariah	18
2.2.2 Kinerja Pebankan	24
2.2.3 <i>Islamicity Performance Index (IPI)</i>	33
2.2.4 Maqashid Syariah Indeks	36
2.3 Kerangka Konseptual	47
BAB III: METODE PENELITIAN	48
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
3.2 Lokasi Penelitian	48
3.3 Populasi dan Sampel	49
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	49
3.5 Data	52
3.6 Teknik Pengumpulan Data	53
3.7 Definisi Operasional Variabel	53
3.8 Skala Pengukuran	58
3.9 Analisis Data	59
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	62
4.2 Pembahasan	89
4.2.1 <i>Performance</i> Kinerja BUS dari sisi Keuangan Syariah	89
4.2.2 <i>Performance</i> Kinerja BUS dari sisi Kemaslahatan	106

4.2.3 Perbandingan Kinerja BUS.....	116
BAB V: PENUTUP	121
5.1 Kesimpulan.....	121
5.2 Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	23
Tabel 2.3 Model Pengukuran Maqashid Syariah Indeks	39
Tabel 3.1 Proses Tahapan Pengambilan Sampel.....	51
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.3 Pengukuran Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i>	54
Tabel 3.4 Pengukuran Berdasarkan Maqashid Syariah Indeks	56
Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian	61
Tabel 4.2 Nilai PSR Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018	63
Tabel 4.3 Nilai ZPR Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018	65
Tabel 4.4 Nilai EDR Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018.....	66
Tabel 4.5 Nilai Investasi Halal Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018	69
Tabel 4.6 Nilai Pendapatan Halal Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018	70
Tabel 4.7 Nilai DEW Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018	72
Tabel 4.8 Nilai Hibah Pendidikan Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018.....	73
Tabel 4.9 Nilai Dana Penelitian Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018.....	75
Tabel 4.10 Nilai Dana Pelatihan Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018.....	76
Tabel 4.11 Nilai Dana Publisitas Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018	77
Tabel 4.12 Nilai <i>Fair Return</i> Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018	79
Tabel 4.13 Nilai Distribusi Fungsional BUS Tahun 2014-2018	80
Tabel 4.14 Nilai Pendapatan Bebas Bunga BUS Tahun 2014-2018	81
Tabel 4.15 Nilai <i>Profit Ratio</i> Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018	83
Tabel 4.16 Nilai Pendapatan Pribadi Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018..	84
Tabel 4.17 Nilai IVSR Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018.....	85
Tabel 4.18 Perhitungan Kinerja Berdasarkan IPI Tahun 2014-2018.....	88
Tabel 4.19 Perhitungan Kinerja Berdasarkan MSI Tahun 2014-2018	89
Tabel 4.20 Rata-rat Perhitungan PSR BUS di Indonesia Tahun 2014-2018	89
Tabel 4.21 Rata-rata Perhitungan ZPR BUS di Indonesia Tahun 2014-2018 ...	93

Tabel 4.22 Rata-rata Perhitungan EDR BUS di Indonesia Tahun 2014-2018... 95
Tabel 4.23 Rata-rata Perhitungan IH di Indonesia Tahun 2014-2018..... 100
Tabel 4.24 Rata-rata Perhitungan PH BUS di Indonesia Tahun 2014-2018..... 102
Tabel 4.25 Rata-rata Perhitungan DEW BUS di Indonesia Tahun 2014-2018.. 104
Tabel 4.26 Rata-rata P. Tahzib al-Fard BUS di Indonesia Tahun 2014-2018 ... 106
Tabel 4.27 Rata-rata P. Iqamat al-Adl BUS di Indonesia Tahun 2014-2018..... 109
Tabel 4.28 Rata2 P. Jalb al-Maslahah BUS di Indonesia Tahun 2014-2018..... 113
Tabel 4.29 Rata-rata IPI & MSI BUS di Indonesia Tahun 2014-2018..... 116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Aset, PYD dan DPK	1
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Pendekatan IPI Periode 2014-2018
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Pendekatan MSI Periode 2014-2018
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan IPI dan MSI Periode 2014-2018
- Lampiran 4 Biodata Peneliti
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 7 Hasil Turnitin

ABSTRAK

Putri D. Lestari DS. 2020. SKRIPSI. Judul: “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan *Islamicity Performance Index* dan Maqashid Syariah Indeks”

Pembimbing : Segaf, SE., M.Sc.

Kata Kunci : Kinerja perbankan syariah, *Islamicity Performance Index*, Maqashid Syariah Indeks.

Perbankan syariah perlu mewujudkan kepercayaan kepada *stakeholder*, baik dalam sisi kinerja keuangan maupun kinerja syariah dan sosial. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut, perlu dilakukan pengukuran kinerja perbankan syariah terhadap laporan keuangan yang dibangun atas dasar nilai syariah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* dan Maqashid Syariah Indeks. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dimana setiap pendekatan memiliki rasio masing-masing yang dapat dihitung dan dideskripsikan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Objek sebanyak 6 BUS di Indonesia yang sudah terindeks di BI dan OJK, dengan masing-masing BUS telah memublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*, Bank Umum Syariah yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Syariah Mandiri dengan presentase nilai rata-rata 60.34%, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih menekankan kinerja keuangan syariah dibandingkan dengan BUS lainnya. Berdasarkan pendekatan Maqashid Syariah Indeks, BUS yang mempunyai nilai tertinggi yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan presentase nilai rata-rata 24.50%, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia lebih menekankan nilai kemaslahatan masyarakat dibandingkan BUS lainnya.

ABSTRACT

Putri D. Lestari DS. 2010. THESIS. *Title: "Analysis of Islamic Banking Performance in Indonesia: The Islamicity Performance Index and Maqashid Syariah Index Approaches"*.

Advisor : Segaf, SE., M.Sc.

Keyword : *Islamic banking performance, Islamicity Performance Index, Maqashid Syariah Index*

Islamic banking needs to realize trust in stakeholders both in terms of financial performance and sharia and social performance. To realize this trust, it is necessary to measure the performance of Islamic banking on financial statements that are built on the basis of sharia values. The purpose of this study was to determine the performance of Islamic banking in Indonesia through the Islamicity Performance Index and Maqashid Syariah Index approaches. This research uses descriptive quantitative research method, where each approach has its own ratio that can be calculated and described in accordance with the results obtained. 6 BUS object in Indonesia have been indexed in BI and OJK, with each BUS having published annual financial reports in a row during the 2014-2018 period. The results showed that based on the Islamicity Performance Index approach, the Sharia Commercial Bank that has the highest value is Bank Syariah Mandiri with an average value of 60.34%, it shows that Bank Syariah Mandiri places more emphasis on sharia financial performance compared to other BUS. Based on the Maqashid Syariah Index approach, the BUS that has the highest value is Bank Muamalat Indonesia with an average value percentage of 24.50%, this shows that Bank Muamalat Indonesia places more emphasis on the public benefit compared to other BUS.

المستخلص

فوتري د. ليستاري د.س. 2020 . البحث . خطة: "تحليل تحقيق المصرفية الشرعية في إندونيسيا: تقريب تحقيق الإسلامية الفهرسة و مقاصد الشرعية الفهرسة"

: الدكتور سيغاف، الماجستير

مشرف

الكلمات المفتاحية : تحقيق المصرفية الشرعية، تحقيق الإسلامية الفهرسة، مقاصد الشرعية الفهرسة

مصرفية شرعية يجب أن يأخذ اعتقادا علي اصحاب المصلحة عند تحقيق المالية أو تحقيق الشرعية والاجتماعية. ليأخذ ذلك الاعتقاد، يجب أن يفعل التدبير التحقيق المصرفية الشرعية علي تقرير المالية التي بني علي أساس قيمة الشرعية. الهدف هذا البحث هو ليعلم تحقيق مصرفية شرعية في إندونيسيا علي التقريب المؤشر التحقيق الإسلامي ومؤشر المقاصد الشرعية. هذا البحث يستخدم طريقة البحث الكمي الوصفي، أين كل طريقة يملك نسبة خاصة به التي يستطيع حسابها و وصفها علي أساس النتائج التي الحصول. موضع هذا البحث هو ستة مصرف العامة الشرعية في إندونيسيا التي تمت فهرستها في مصرف إندونيسيا و جهة مزية المالية، بكل مصرف العامة الشرعية التي أصدر تقرير المالية سنويا (تقرير المالية) علي التوالي في خلال سنة 2014 - 2018. نتيجة من هذا البحث بأنه علي أساس التقريب التحقيق الإسلامي الفهرس، مصرف العامة الشرعية التي يملك قيمة الأعلى هو مصرف الشرعية المستقلة بقيمة 60,34٪. متساويا. هذا يدل بأن مصرف الشرعية المستقلة يؤثر تحقيق المالية الشرعية بالمقارنة مع مصرف العامة الشرعية الآخر. علي أساس التقريب مقاصد الشرعية الفهرسة، مصرف العامة الشرعية التي يملك قيمة الأعلى هو مصرف معاملات إندونيسيا بقيمة 24,50٪. متسوي، هذ يدل بأن مصرف معاملات إندونيسيا يؤثر قيمة مستلزمات مجتمع بالمقارنة مع مصرف العامة الشرعية الآخر.

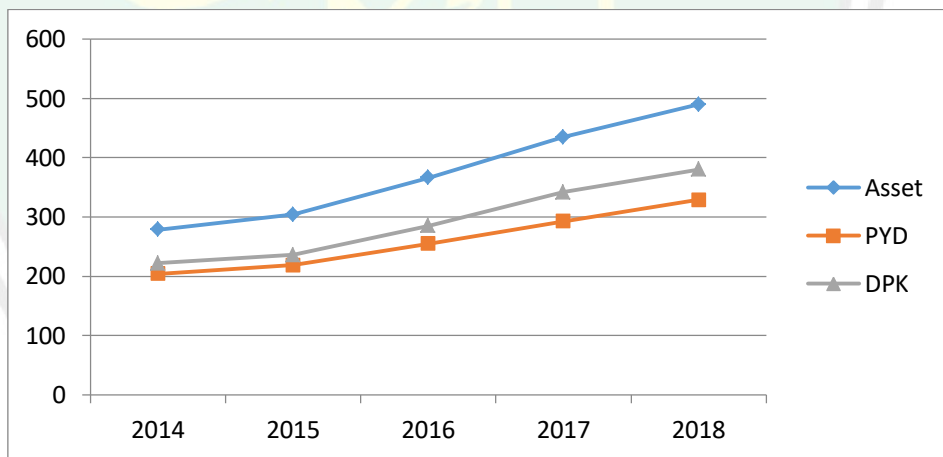
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan syariah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Perkembangan ini dapat dilihat melalui data OJK *Snapshot* Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2018 yang menyatakan bahwa perbankan syariah hingga akhir tahun 2018 terus menunjukkan perkembangan positif melalui asset, pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) yang terus tumbuh diiringi dengan rasio kinerja utama yang terus membaik.

Gambar 1.1

Perkembangan Aset, PYD dan DPK (dalam triliun rupiah)



Sumber: OJK (*Snapshot* Perbankan Syariah), 2018

Pertumbuhan asset, PYD dan DPK mendorong *market share* dari perbankan syariah semakin luas walaupun belum sebanding dengan perbankan

konvensional di Indonesia. Terdapat tiga jenis bentuk dari perbankan syariah, diantaranya Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah menjadi lembaga keuangan perbankan syariah yang memiliki *market share* tertinggi dibanding yang lainnya yaitu sebesar 64.99%.

Bank Umum Syariah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Perkembangan ini dapat dilihat melalui jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK semakin banyak yaitu sebanyak 1.875 yang terdiri dari 478 KPO/KC, 1.199 KCP/UPS dan 198 Kantor Kas pada bulan Desember 2018 (OJK, 2018). Semakin banyaknya jumlah perbankan syariah di Indonesia tentu akan mendorong asset perbankan syariah semakin besar pula serta memicu penambahan nasabah bank syariah karena semakin dikenal oleh masyarakat. Semakin banyak nasabah yang dimiliki oleh perbankan syariah, tugas penyaluran dana kepada masyarakat luas dapat dilakukan secara maksimal.

Asset yang semakin besar pada perusahaan dapat mendorong suatu perusahaan untuk menunjukkan modal yang ditanam akan semakin banyak, semakin sering dan banyak volume penjualan maka akan semakin banyak pula perputaran uang perusahaan dan apabila semakin besar kapitalisasi pasar perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan

biasanya dilihat dari asset atau aktiva perusahaan, begitu pun dengan industri perbankan syariah.

Berdasarkan statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), asset Bank Umum Syariah (BUS) mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2018 aset perbankan syariah tumbuh 12,5% menjadi Rp 477 triliun dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 424 triliun. Selain itu, pertumbuhan rata-rata asset perbankan syariah secara umum lebih tinggi daripada bank konvensional yaitu sebesar 18,81% pada tahun 2012-2018. Perlahan perbankan syariah akan mampu untuk menyaingi perbankan konvensional bahkan diharapkan bisa lebih baik dari perbankan konvensional.

Seiring dengan pesatnya perkembangan perbankan syariah juga menghadapi banyak tantangan, salah satunya adalah ketatnya persaingan dalam menghimpun dana pihak ketiga antar Lembaga Keuangan Bank maupun Non Bank. Perbankan syariah perlu mewujudkan kepercayaan kepada *stakeholder* baik dalam sisi kinerja keuangan (*financial performance*) maupun kinerja Syariah dan sosial (*Islamic and social performance*). Kepercayaan ini akan berguna bagi perbankan syariah dalam upayanya untuk melakukan ekspansi yang lebih luas lagi. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut, perlu dilakukan pengukuran kinerja perbankan syariah terhadap laporan keuangan yang dibangun atas dasar nilai syariah. Maka dari itu dibutuhkan suatu alat untuk mengukur kinerja dan mengevaluasi perbankan syariah.

Hameed et al (2004) telah mengemukakan bahwa evaluasi kinerja merupakan metode untuk mengukur pencapaian suatu perusahaan sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Hal ini menjadi penting karena dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam penelitian yang dilakukan Hameed et al (2004) yang berjudul *Alternative Disclosure and Measures Performance for Islamic Bank's* menyediakan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk Perbankan Syariah melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan untuk membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja perbankan syariah bukan hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh perbankan syariah melalui rasio yang dimilikinya.

Banyak dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa dalam mengukur kinerja bank syariah tentu tidak sama dengan mengukur kinerja bank konvensional, karena keduanya benar-benar berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik operasionalnya (Bedoui, 2012). Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa tujuan dasar adanya perbankan syariah itu sendiri belum ditangani secara serius, sehingga dalam mengukur kinerjanya masih digunakan alat ukur konvensional yang hanya memfokuskan pada pengukuran finansial.

Samad dan Hasan (2000) menggunakan pengukuran rasio keuangan yang umum digunakan ditambah alat ukur baru yaitu *Long Term Loan Ratio (LTA)*,

Government Bond Investmen Ratio (GBD) dan Mudarabah-Musharakah ratio (MM/L). Hameed (2004) berhasil menemukan alat ukur baru yang disebut Islamicity Performance Index (IPI). Terdapat 6 rasio keuangan yang diukur dalam Islamicity Performance Index (IPI), yaitu profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, directors-employee welfare ratio, islamic income vs non islamic income ratio, islamic investmen vs non islamic investment ratio.

Menurut Budiharjo dkk (2015) sebagai sebuah entitas bisnis, bank syariah tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang hanya mencari keuntungan saja tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai entitas syariah yang berlandaskan pada konsep Maqashid Syariah. Pada perbankan syariah, kinerjanya harus juga diukur dari keberhasilan aspek syariah. Pengukuran aspek ini berdasarkan prinsip dan tujuan Islam yang disebut dengan Maqashid Syariah Indeks.

Maqashid Syariah Indeks telah dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Mohammed, Dzuljastri dan Taib (2008), Shaukat (2008) dan Mohammed dan Taib (2009). Hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa praktik pengukuran kinerja menggunakan pendekatan Maqashid Syariah Indeks merupakan solusi atas permasalahan yang ada mengenai pengukuran kinerja bagi perbankan syariah (Ghifari, 2015). Manfaat lain dari pendekatan Maqashid indeks adalah dapat menjadi alternatif strategi untuk menentukan kebijakan perbankan yang lebih komperhensif dan

menjawab pertanyaan terkait perbedaan alat ukur perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Pengukuran kinerja bank syariah yang menggunakan metode yang disamakan dengan pengukuran kinerja perbankan konvensional yaitu penelitian yang dilakukan oleh Armanto Witjaksono dan Anis Yunistriani (2011), Jeremiah Kevin Dennis Jacob (2013), Fany Indriyani (2015), Tinandri Yuan Pratiwi (2015) dan Wilson L et al (2016) yang menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*) sebagai alat ukur perbandingan kinerja antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Dari penelitian-penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional berdasarkan rasio CAMELS.

Selain itu terdapat penelitian yang mengukur perbandingan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan aspek keuangan, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyaningsih dan Setyaningsih Sri Utami (2013), Dyah Rosna Yustani Toin (2014), Yulianti dkk (2016), Yenni Annor Vivian dan Budi Wahono (2017), Imran Khan et al (2017) yang menggunakan LDR, CAR, NPL/NPF, ROA, ROE dan BOPO sebagai variabel alat ukur perbandingan kinerja antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sebagai contoh hasil dari penelitian Dyah Rosna Yustani Toin (2014) dan Yulianti dkk (2016) menunjukkan bahwa rasio CAR dan NPL tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara perbankan syariah dan

konvensional, sedangkan rasio BOPO, ROA dan ROE bank konvensional lebih baik daripada bank syariah. Adapun rasio likuiditas (LDR) bank syariah lebih baik daripada bank konvensional.

Selain itu, beberapa peneliti mengukur kinerja perbankan syariah dari salah satu aspek syariah, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisjah dan Agustian Eko Hadiano (2013), Fadli Iqomul Haq (2015), Sayekti Endah Retno Meliani dkk (2016), Nurul Azita (2018) dan Raja Ria Yusnita (2019), yang menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index (IPI)* sebagai alat ukur kinerja perbankan syariah. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* secara keseluruhan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, tetapi pada rasio *zakat performance ratio (ZPR)* masih rendah dan *directors employees welfare ratio* masih terdapat perbedaan yang besar di sebagian besar perbankan syariah.

Adapun beberapa peneliti menggunakan pendekatan Maqashid Syariah Indeks sebagai alat ukur perbandingan kinerja di perbankan syariah. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Riki Ramadhani dan Evi Mutia (2016), Evi Mutia dan Nastha Musfirah (2017), Rilanda Adzani dan Rini (2017), Supriyono dkk (2018), Hasna Halimatur Rosyidah dkk (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Evi Mutia dan Nastha Musfirah (2017) mengambil sampel dari perbankan syariah yang ada di Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand dan Filipina) dengan menggunakan *maqashid syariah*

index dan metode SAW (*Simple Additive Weighting*). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Negara Indonesia memiliki kinerja yang terbaik yaitu sebesar 46,22% sedangkan Filipina memiliki kinerja yang terendah yaitu sebesar 1,12%.

Penulis pun menemukan penelitian dengan judul yang hampir sama, yaitu penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan *Islamicity Performance Index* (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2017) yang dilakukan oleh Nur Hapipah pada tahun 2019. Penelitian tersebut hanya dilakukan pada 5 bank syariah yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Periode waktu pada penelitian pun hanya 1 tahun, yaitu pada tahun 2017. Metode analisis data yang digunakan yaitu pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan *Islamicity Performance Index* melalui pembobotan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan Indeks Maqashid Syariah peringkat tertinggi yaitu Bank Aceh Syariah, sedangkan yang terendah yaitu Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*, peringkat tertinggi yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, sedangkan yang terendah yaitu Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, penulis masih jarang menemukan penelitian yang menggunakan dua aspek

syariah secara sekaligus untuk mengukur kinerja di perbankan syariah yaitu berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* dan Maqashid Syariah Indeks, karena kedua pendekatan tersebut memiliki peran masing-masing dan saling melengkapi yang harus terdapat dalam kinerja perbankan syariah. Kinerja perbankan syariah seharusnya tidak hanya dilihat berdasarkan aspek keuangan syariah (*Islamicity Performance Index*) tetapi juga harus dilihat berdasarkan aspek sosial melalui pendidikan, keadilan dan dan kesejahteraan masyarakat (Maqashid Syariah Indeks), sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengukur kinerja perbankan syariah di Indonesia menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan *Islamicity Performance Index* dan Maqashid Syariah Indeks.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui pendekatan *Islamicity Performance Index*?
2. Bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui pendekatan Maqashid Syariah Indeks?
3. Bagaimana hasil kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* dan Maqashid Syariah Indeks?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui pendekatan *Islamicity Performance Index*
2. Mendeskripsikan kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui pendekatan Maqashid Syariah Indeks
3. Mendeskripsikan hasil kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui pendekatan *Islamicity Performance Index dan* Maqashid Syariah Indeks

1.3.2 Manfaat Penelitian

Aspek Teoritis:

1. Memberikan pengetahuan mengenai kinerja perbankan syariah berdasarkan ketaatan pada prinsip syariah
2. Memberikan kontribusi dalam pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan aspek syariah
3. Menjadi bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu untuk menguji teori dan pendekatan terkait yang telah ada

Aspek Praktis:

1. Memberikan saran bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di perbankan syariah Indonesia
2. Memberikan masukan bagi pemegang kebijakan dalam mempertimbangkan regulasi perbankan syariah di Indonesia
3. Memberikan saran bagi masyarakat luas dalam memilih perbankan syariah sesuai dengan kinerja syariah yang dilakukannya.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memberikan batasan terkait dengan rentang waktu penelitian yang dilakukan di Bank Umum Syariah (BUS) yaitu selama 5 tahun, dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penulis memilih rentang waktu tersebut dikarenakan masing-masing bank syariah sudah memublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada website masing-masing bank syariah, sehingga memudahkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Selain itu, rentang waktu tersebut termasuk tahun yang terbaru sehingga dapat digunakan sebagai pembaruan dari penelitian terdahulu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan atau referensi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut pemaparan singkat mengenai penelitian terdahulu yang dirangkum melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Fadli Iqomul Haq (2015) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Melalui <i>Islamicity Performance Index</i> ”	Kinerja bisnis menggunakan rasio <i>Profit Sharing Ratio, Islamic Investment vs Non Islamic Investment dan Islamic Income vs Non Islamic Income</i> sedangkan kinerja sosial menggunakan rasio <i>Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio dan Director Employee Welfare Ratio</i>	Teknik analisis data menggunakan 2 metode yaitu kuantitatif non statistik dan metode deskriptif kualitatif	Kinerja bisnis dan kinerja sosial BMI lebih baik dari pada BSM dengan 2 rasio lebih baik yaitu PSR dan <i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i> , sedangkan kinerja sosial yaitu <i>EDR dan Director Employee Welfare Ratio</i> ,

Lanjutan Tabel 2.1

2.	Pandu Dewanata, Hamidah dan Gatot Nazir Ahmad (2016) dengan judul “ <i>The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performnace Index to The Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods</i> ”	<i>Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio dan ROA</i>	Metode penelitian menggunakan analisis regresi data panel	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, <i>PSR</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, <i>EDR</i> memiliki pengaruh positif & tidak signifikan terhadap ROA
3.	Sayekti Endah Retno Meilani, Dita Andraeny dan Anim Rahmawati (2016), dengan judul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan <i>Isamicity Indices</i> ”	<i>Isamicity Disclosure Index: Shariah Compliance, Corporate Governance dan Social/Environment Indicator</i> , sedangkan <i>IPI: PSR, ZPR, EDR, Directors Employees Welfare Ratio, Islamic Income vs Non Islamic Income, Islamic Investment vs Non Islamic Investment, AAOIFI Index</i>	Metode analisis data menggunakan 2 metode, yaitu metode kuantitatif non statistik dan metode deskriptif kualitatif	Kinerja bank syariah di Indonesia selama periode 2011-2014 memiliki predikat “cukup memuaskan”, tetapi terdapat 2 rasio yang kurang memuaskan yaitu <i>ZPR dan Director Employee Welfare Ratio</i>

Lanjutan Tabel 2.1

4.	Aam S Rusydiana dan Salman Al Parisi (2016) dengan judul “ <i>The Measurement of Islamic Bank Performance: A Study Using Maqashid Index an Profitability</i> ”	<i>MSI: Tahdhib al Fard</i> (pendidikan), <i>Iqamah Al-Adl</i> (keadilan), <i>Jalb Al-Maslahah</i> (kesejahteraan), <i>Profitability Index (PI): ROA, ROE, PER</i>	Analisis data menggunakan pembobotan <i>MSI (sekarang)</i> dan <i>Comparative Profitability Index (CPI)</i> menggunakan diagram kartesius	Berdasarkan <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> bank Panin Syariah memiliki nilai tertinggi dengan nilai 0,2543, sedangkan berdasarkan pengukuran PI, Maybank Syariah memiliki nilai tertinggi yaitu 628,2
5.	Anita Nur Khasanah (2016), dengan judul “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”	<i>Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis	Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Intellectual Capital, PSR, ZPR, EDR</i> dan <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia

Lanjutan Tabel 2.1

6.	Sri Hartono dan Agus Sobari (2017), dengan judul “ <i>Sharia Maqashid Index As a Measuring Performance of Islamic Banking: A More Holistic Approach</i> ”	<i>Tahzib Al-Fard</i> (pendidikan individu), <i>Iqamat Al-Adl</i> (menegakkan keadilan), <i>Jalb Al-Maslahah</i> (meningkatkan kesejahteraan)	Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik	Berdasarkan <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> perbandingan kinerja keuangan, BUS memiliki indeks lebih rendah daripada BPRS
7.	Evi Mutia dan Nastha Musfirah (2017), dengan judul “Pendekatan <i>Maqashid Syariah Index</i> Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara”	Menggunakan konsep Maqashid Syariah Indeks dari Abdul Majid Najjar yaitu: mengamankan nilai kehidupan manusia (iman dan HAM), mengamankan diri manusia (diri sendiri dan kecerdasan), memelihara masyarakat (keturunan dan entitas), memelihara lingkungan (harta dan lingkungan)	Metode analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode SAW (<i>Simple Additive Weighting</i>)	Nilai perbankan syariah dari yang tertinggi sampai pada yang terendah, Indonesia memiliki nilai rata-rata 46,22%, Malaysia dengan nilai rata-rata 43,15%, Brunei Darusalam & Thailand dengan nilai rata-rata 37,54% dan 17,51 %, Filipina dengan nilai rata-rata 1,21%

Lanjutan Tabel 2.1

8.	Supriyono, Widya Eka Larasati dan Ahmad Tibrizisoni (2018), dengan judul “ <i>The Comparative Performance of Mandiri Syariah Bank and Maybank Berhad with The Concept of Maqashid Syariah</i> ”	<i>Tahzib Al Fardi</i> (mendidik individu), <i>Iqomat Al Adl</i> (membangun keadilan), <i>Jalb Al Maslahah</i> (kepentingan umum)	Metode deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan sekaran yaitu metode operasionalisasi dan model MSI	Berdasarkan: <i>Tahzib Al Fardi</i> , MIB lebih baik daripada BSM, <i>Iqomat Al Adl</i> , BSM lebih baik daripada MIB, <i>Jalb Al Maslahah</i> , BSM lebih baik daripada MIB
9.	Hasna Halimatur Rosyidah, Ida Syafrida dan Herbirowo Nugroho (2018), dengan judul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan <i>Maqashid Syariah Indeks</i> ”	Pendidikan individu: hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publisitas, Perwujudan keadilan: <i>fair return</i> , fungsi distribusi dan produk bebas bunga, Kemaslahatan umum: rasio laba, pendapatan personal dan investasi pada sector riil	SAW (<i>Simple Additive Weighting</i>)	Secara umum BSM memiliki nilai tertinggi, namun secara peringkat BMI lebih unggul dengan total indeks 0,258 sedangkan BRIS mendapat peringkat terakhir dengan total indeks 0,231

Lanjutan Tabel 2.1

10.	Rika Lidyah (2018), dengan judul “ <i>Islamic Corporate Governance, Islamicity Financial Performance Index Fraudat Islamic Bank</i> ”	<i>Corporate Governance, Profit Sharing Ratio, Islamic Income vs Non Islamic Income dan Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i>	Analisis jalur, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan SPSS	<i>Islamic Income vs Non Islamic Income, PSR, Islamic Investment vs Non Islamic Investment tidak berpengaruh terhadap Islamic Corporate Governance</i>
-----	---	--	---	--

Sumber: Data Diolah Penulis

Penelitian-penelitian terdahulu pada Tabel 2.1 di atas sebagian besar membahas mengenai perbandingan kinerja perbankan syariah berdasarkan satu aspek syariah, baik melalui *Islamicity Performance Index* maupun melalui *Maqashid Syariah Indeks*. Pada penelitian Fadli Iqomul Haq (2015) mengukur kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* yang menyatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* periode 2012-2013. Adapun penelitian dari Sri Hartono dan Agus Sobari (2017) yang mengukur kinerja bank syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menggunakan *Maqashid Syariah Indeks* dengan hasil penelitian menyatakan bahwa BPRS lebih baik daripada Bank Umum Syariah (BUS).

Selain menggunakan dua pendekatan yaitu *Islamicity Performance Index* dan *Maqashid Syariah Indeks*, penelitian terdahulu di atas juga menggunakan *Intellectual Capital* dan *Profitabilitas Indeks* sebagai alat

ukur kinerja perbankan syariah. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sedangkan profitabilitas indeks memberikan peringkat terhadap Bank Umum Syariah (BUS) yang menyatakan bahwa Maybank Syariah memiliki nilai tertinggi sedangkan Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) memiliki nilai terendah berdasarkan profitabilitas indeks periode 2011-2014.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada Tabel 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian menggunakan salah satu aspek syariah dan ada pula dengan menambahkan aspek lain sebagai alat ukur kinerja perbankan syariah. Sampel yang digunakan diambil dari sebagian perbankan syariah yang ada di Indonesia untuk dibandingkan dengan sesama perbankan syariah di Indonesia maupun yang ada di luar negeri.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, pengertian Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang membahas tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha dan cara serta proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perbankan syariah beroperasi dengan tidak menggunakan bunga seperti halnya perbankan konvensional.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang operasional dan produk yang ada di dalamnya dikembangkan dan dijalankan berdasarkan syariat. Landasan syariah tersebut meliputi sumber-sumber yang dapat dipercaya dalam Islam menjadi pedoman dalam pengambilan hukum dan dalil-dalil agama, landasan tersebut meliputi Al-Qur'an, Hadist Nabi SAW dan *Ijtihad (Fiqh)*. Bank syariah diartikan pula sebagai lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok dengan memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam hal pembayaran dan peredaran uang yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah (Muhammad, 2011:15).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 13, prinsip syariah merupakan aturan perjanjian berlandaskan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2015), prinsip perbankan syariah sebagaimana yang diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi

SAW adalah pelarangan riba, pembagian risiko, menganggap uang sebagai modal potensial, larangan melakukan kegiatan spekulatif, kesucian kontrak dan kegiatan usaha harus sesuai syariah. Jadi, prinsip perbankan syariah mengacu kepada prinsip rela sama rela, tidak ada pihak yang mendzalimi dan didzalimi, hasil usaha muncul bersama biaya dan keuntungan muncul bersama risiko.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perbankan syariah tidak menggunakan bunga atau riba melainkan bagi hasil atau margin atau ujuh. Seperti halnya yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
 فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqarah: 275).

Ayat di atas merupakan dasar hukum dari pelarangan riba seperti halnya yang harus dilakukan oleh semua perbankan syariah di Indonesia, karena sesungguhnya riba telah dilarang dengan jelas oleh

Allah SWT melalui ayat tersebut. Tidak dibenarkan bahwa jual beli disamakan dengan riba, karena sudah jelas bahwa Allah SWT menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Adapun hadist yang memperkuat ayat tersebut yaitu sebagai berikut:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ

بِالْمِلْحِ مِثْلًا مِثْلٍ سَوَاءً بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَيَبْعُوا كَيْفَ

شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

Artinya: “Jika emas dijual dengan emas, perak dijual dengan perak, gandum dijual dengan gandum, sya’ir (salah satu jenis gandum) dijual dengan sya’ir, kurma dijual dengan kurma dan garam dijual dengan garam, maka jumlah (takaran atau timbangan) harus sama dan dibayar kontan (tunai). Jika jenis barang tadi berbeda, maka silahkan engkau membarterkannya sesukamu, namun harus dilakukan secara kontan (tunai)”. (HR. Muslim no. 1587)

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - آكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: “Rasulullah SAW melaknat pemakan riba (renternir), penyeter riba (nasabah yang meminjam), penulis transaksi riba (sekretaris) dan dua saksi yang menyaksikan transaksi riba. Kata beliau, Semuanya sama dalam dosa”. (HR. Muslim no. 1598).

Hadist di atas merupakan penjelasan mengenai jual beli yang mengharuskan sama jenis antara barang yang diperjualbelikan dan harus dibayar secara tunai. Selain itu, Rasulullah SAW melaknat pemakan riba dan pihak-pihak yang ada di dalamnya, sehingga sudah jelas bahwa riba itu dilarang baik dalam Al-Qur’an maupun dalam hadist. Maka, sudah seharusnya perbankan syariah di Indonesia mampu

menerapkan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah tanpa adanya riba di dalamnya.

b. Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan filosofis, fungsi dan peran bank syariah adalah sebagai berikut (Habriyanto, 2011):

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah,
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepada bank syariah tersebut,
- 3) Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan jasa pelayanan perbankan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah,
- 4) Pelaksana kegiatan sosial, sudah menjadi ciri khas pada perbankan syariah bahwa perbankan syariah memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan serta mendistribusikan) zakat dan dana-dana sosial lainnya.

Selain itu, perbankan syariah juga memiliki tiga fungsi utama diantaranya (Syahputra, 2015: 21):

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk bentuk titipan dengan menggunakan akad *Al-Wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *Al-Mudharabah*,

- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*user of fund*). Bank syariah menyediakan pembiayaan untuk masyarakat, dengan memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku maka masyarakat akan memperoleh pembiayaan tersebut,
- 3) Memberikan pelayanan jasa perbankan. Bank syariah memberikan pelayanan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berbagai macam jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh perbankan syariah diantaranya jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindahbukuan, penagihan, surat berharga, *kliring*, *letter of credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya.

c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dalam beberapa hal, bank syariah dan konvensional memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum dalam mengajukan pembiayaan yaitu KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya. Perbedaan tersebut menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja (Antonio, 2001: 29) berikut perbedaan tersebut:

- 1) Akad dan aspek legalitas,
- 2) Lembaga penyelesaian sengketa,
- 3) Struktur organisasi,

- 4) Bisnis dan usaha yang dibiaya,
- 5) Lingkungan kerja *dan corporate culture*,

Tabel 2.2
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Melakukan investasi-investasi yang halal	Investasi bisa halal bisa haram
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Memakai prinsip bunga
3.	<i>Profit dan falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
4.	Hubungan bank dengan nasabah disebut kemitraan	Hubungan bank dengan nasabah disebut debitur kreditur
5.	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Sesuai hukum yang berlaku di Indonesia

Sumber: Antonio (2001: 34)

2.2.2 Kinerja Perbankan

a. Pengertian Kinerja

Kinerja atau *performance* menurut Kamus Akuntansi (2003: 215) merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan aktivitas dari suatu organisasi dalam suatu periode, adanya referensi pada sejumlah standar seperti halnya biaya masa lalu atau biaya yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.

Kinerja bank secara umum merupakan rancangan prestasi yang diraih oleh bank dalam operasionalnya, sedangkan kinerja keuangan bank merupakan kondisi keuangan bank pada suatu periode baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Kinerja merupakan prestasi kerja, perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* maupun *non profit oriented* selama suatu periode (Dessler, 2000: 41) (Mangkunagara, 2002: 22) (Fahmi, 2010: 20).

Kinerja merupakan kuantitas dan kualitas pencapaian pekerjaan, baik bersifat individu, kelompok maupun organisasi. Kuantitas yang dimaksud mengacu pada beban atau target kerja, sedangkan kualitas mengacu pada kesempurnaan dan kerapihan pekerjaan yang telah dilaksanakan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, menciptakan, mendesain produk, mutu kreatifitas, inisiatif, frekuensi, keberanian mengambil keputusan dan keberanian mengatasi serta menghindari risiko. Kinerja dikatakan tinggi apabila target kerja dapat diselesaikan tepat pada waktunya, sedangkan dikatakan rendah apabila suatu pekerjaan diselesaikan melampaui batas waktu yang telah ditentukan (Nawawi, 2006: 62).

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan

sasaran, tujuan dan misi organisasi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Sedarmayanti, 2008: 260).

Pengukuran kinerja merupakan suatu tingkatan keberhasilan dalam menjalankan tugas serta kemampuan untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, kinerja dapat dinyatakan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Pengukuran kinerja juga diartikan sebagai penentuan secara berkala efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan diawal (Duantika, 2015: 19).

b. Jenis-Jenis Kinerja

Didalam organisasi terdapat tiga jenis kinerja yaitu kinerja strategik, kinerja operasional dan kinerja administratif (Moeheriono, 2009: 63-64), berikut penjelasannya:

- 1) Kinerja strategik, yaitu strategi yang dilakukan untuk penyesuaian terhadap lingkungan dan kemampuan dimana suatu organisasi tersebut berada. Kebijakan kinerja strategik ini dipegang oleh *Top Manager* karena menyangkut strategi menghadapi pihak luar dan juga harus mampu membuat visi ke depan tentang kondisi makro ekonomi negara yang berpengaruh pada kelangsungan organisasi,

- 2) Kinerja operasional, berkaitan dengan efektifitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan dalam organisasi. Kemampuan mencapai efektifitas dalam penggunaan sumber daya seperti modal, bahan baku, teknologi dan lain-lain tergantung pada sumber daya manusia yang mengerjakan,
- 3) Kinerja administratif, berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi, termasuk di dalamnya tentang struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab dari orang yang berada di jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi. Selain itu, kinerja administratif berkaitan dengan kinerja dari mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi agar tercapai sinkronisasi kerja antar unit kerja.

c. Kriteria Kinerja

Kinerja organisasi publik seharusnya tidak hanya dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target, tetapi juga harus dinilai dari ukuran eksternal, seperti nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat (Dwiyanto, 2002: 49). Berikut beberapa kriteria dalam melihat kinerja organisasi publik:

- 1) Efisiensi, menyangkut pertimbangan tentang keberhasilan organisasi dalam mendapatkan laba, memanfaatkan faktor-faktor produksi serta pertimbangan yang berasal dari rasionalitas ekonomi,

- 2) Efektifitas, menyangkut tujuan dari didirikan organisasi pelayanan tersebut sudah tercapai atau belum,
- 3) Keadilan, mempertanyakan distribusi dan alokasi layanan yang dilakukan oleh organisasi tersebut,
- 4) Daya tangkap, menyangkut daya tangkap organisasi di dalam melayani kebutuhan vital masyarakat (Kumorotomo, 1996: 24).

d. Kinerja Perbankan

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Jumingan, 2006).

Kinerja keuangan biasa digunakan oleh perbankan sebagai alat ukur kinerja, kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk meramalkan kinerja perusahaan

dimasa mendatang, seperti yang dinyatakan dalam buku *Corporate Financial Analysis* (Harrington et al, 1989: 1).

Bank konvensional biasa mengukur kinerja berdasarkan rasio keuangan, menurut Syarifuddin (2003), rasio adalah alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan, sedangkan menurut Harahap (2007) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan sari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Adapun rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Riyadi (2004) CAR merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) atau yang lainnya. Maka dari itu, CAR adalah rasio

kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003).

2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu, agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya maka posisi modal atau asset dihitung secara rata-rata selama periode tertentu (Riyadi, 2004). Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Adapun BOPO menurut Dendawijaya (2005) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

3) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2003). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk bank konvensional, sedangkan untuk bank syariah menggunakan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank sekitar 80%, namun batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%.

e. Kinerja Bank Syariah

Bank syariah dianggap sebagai lembaga bisnis syariah karena operasi semua lembaga bisnis syariah harus mengikuti kode etik Islam. Hameed et al. (2004) menyatakan bahwa salah satu tujuan pendirian bank syariah adalah untuk mencapai *falaah*, baik bagi *stakeholder* maupun masyarakat luas. Tujuan ini berbeda dari bank konvensional yaitu memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham.

Dalam Islam, ketika perusahaan menyediakan informasi akuntansi, mereka tidak harus menekankan pada kebutuhan kelompok tertentu saja. Informasi akuntansi harus mencerminkan *stakeholder* secara keseluruhan seperti karyawan, kreditor, pemerintah dan sosial. Hal ini karena aspek sosial Islam didasarkan pada konsep Tauhid (*Unity*), *Adl* (Keadilan), *Ummah* (Umat Islam) dan *Maslahah* (Manfaat

bagi masyarakat) (Haniffa, 2002: 317), sudah seharusnya pengukuran kinerja perbankan syariah diukur dari segi tujuan syariah (*maqashid syariah*) sehingga dapat diketahui kinerja perbankan syariah tersebut atau aktivitas *muamalah* yang dijalankan sudah sesuai dengan nilai dan prinsip syariah atau belum.

Bank Indonesia menjelaskan bahwa dalam mendorong praktik perbankan syariah yang kuat dan sehat secara finansial dan konsisten mengacu pada prinsip-prinsip syariah dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam bentuk transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kebebasan, keadilan dan ketaatan terhadap ketentuan syariah (Jumansyah dan Syafei, 2013).

Hameed *et. al.*, (2004) merumuskan *Islamicity Performance Index* untuk mengukur kinerja perbankan syariah dari segi tujuan syariah, sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 6 rasio dalam mengukur kinerja syariah diantaranya *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, *directors employees welfare ratio*.

Menurut Jumingan (2011), kinerja bank syariah tidak hanya terfokus pada prestasi-prestasi yang berhubungan dengan operasional, *marketing*, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusianya, akan tetapi juga pencapaian bank syariah dalam menjaga

aspek-aspek syariah dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha bank syariah. Seperti halnya dalam Al-Qur'an Surat An-Najm: 39 yang menjelaskan mengenai kinerja sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya”.

Keterkaitan antara kinerja dengan ayat di atas menjelaskan bahwa apabila menginginkan hasil yang memuaskan maka kinerjanya atau usahanya harus bersungguh-sungguh agar memperoleh tujuan atau target yang telah ditetapkan diawal. Seseorang atau perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik jika hasil kinerjanya sesuai atau lebih tinggi dari standar yang telah ditentukan, sebaliknya kinerja dikatakan buruk jika hasil kinerjanya dibawah standar yang telah ditentukan.

2.2.3 *Islamicity Performance Index (IPI)*

Islamicity Performance Index (IPI) merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu menunjukkan nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja menggunakan *Islamicity Performance Index (IPI)* didasarkan pada laporan keuangan tahunan bank syariah. Hamed et al. (2004) mengungkapkan metode pengukuran kinerja bagi bank syariah yang disebut dengan *Islamicity Performance Index* memiliki beberapa rasio keuangan antara lain:

a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Salah satu tujuan utama dari perbankan syariah yaitu bagi hasil. Dengan demikian, perlu untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah mencapai tujuan tersebut (Hameed et al, 2004: 27). Pendapatan bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudharabah* yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian berdasarkan *profit and lost sharing*. Akad yang kedua adalah *musyarakah* yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing (Meilani dkk, 2015: 27), sehingga rumus yang digunakan untuk mencari *Profit Sharing Ratio* adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Zakat menjadi salah satu tujuan Akuntansi Islam sekaligus merupakan salah satu perintah dalam agama Islam. Oleh karena itu kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional *Earning Per Share (EPS)*. Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) yang diambil dari laba bersih dari perbankan syariah. Oleh karena itu, jika laba bersih bank tinggi, pasti akan membayar zakat

tinggi (Hameed dkk, 2004: 27). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

c. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Equitable Distribution Ratio (EDR) merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai (gaji pegawai) dan gaji pejabat eksekutif (direksi, komisaris, DPS dan lain-lain). Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan kepada *stakeholder* dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak yaitu total revenue yang diambil dari laba bersih perbankan syariah.

Oleh karena itu, indikator ini pada dasarnya mencoba untuk mencari tahu bagaimana pendapatan yang diperoleh setiap bank syariah telah didistribusikan kepada *stakeholders* (Hameed, 2004: 28).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$EDR = \frac{\text{Average distribution for each stakeholder}}{\text{Total Revenue}}$$

d. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*

Sejauh ini di dalam prinsip-prinsip syariah melarang transaksi yang mengandung riba, gharar, maysir dan mendorong perdagangan yang halal. Oleh karena itu perbankan syariah perlu mengungkapkan

dengan jujur setiap investasi yang dianggap halal dan yang dilarang. Kegagalan dalam pengungkapan informasi tersebut menjadikan kegiatan bisnis bank syariah tidak akurat (Hameed et al, 2004: 28). Maka dari itu, rumus yang digunakan untuk mengetahui investasi halal adalah sebagai berikut:

$$IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

e. Islamic Income vs Islamic Non Income Ratio

Terlepas dari memisahkan investasi halal dan non halal, pemisahan tersebut juga perlu dilakukan pada pendapatan. Dengan demikian bank syariah harus menerima pendapatan dari sumber halal. Pendapatan halal diperoleh dari pendapatan bank sebagai mudharib. Selain itu, jika bank syariah memiliki pendapatan dari transaksi yang dilarang (pendapatan non halal) yang biasanya diperoleh dari bunga bank konvensional, bank harus mengungkapkan informasi mengenai hal tersebut (Hameed et al, 2004: 29). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PH = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

f. Directors Employees Welfare Ratio

Penggajian direktur merupakan hal penting. Direktur yang dimaksud meliputi para pejabat eksekutif perbankan syariah. Banyak yang mengungkapkan bahwa direktur dibayar lebih dibanding dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penting untuk

mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan tetap. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan dan lain-lain (Hameed et al, 2004). Maka dari itu, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DEW = \frac{\text{Rata – rata gaji direktur}}{\text{Rata – rata kesejahteraan karyawan tetap}}$$

2.2.4 Maqashid Syariah Indeks

a. Pengertian Maqashid Syariah

Secara terminologi, para ahli dalam Ghifari (2015) menyebutkan Maqashid Syariah sebagai hukum atau undang-undang yang ditentukan oleh Allah SWT untuk hamba-Nya yang terdapat dalam Al-Qur'an dan dijelaskan lebih detail oleh Rasulullah SAW dalam bentuk sunnahnya. Definisi Maqashid Syariah menurut Al-Ghazali adalah penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah sebagai upaya dasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan. Maqashid Syariah mampu menjaga lima hal penting yaitu menjaga agama, jiwa, pikiran, keluarga dan harta. Jadi, apapun yang menjamin terjaganya kelima hal tersebut disebut sebagai masalah dan apapun yang keluar darinya disebut *mafsadah* (kerusakan) (Antonio, 2012).

Menurut Abdul Wahab Khallaf, Maqashid Syariah adalah tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum Nya untuk mewujudkan

kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan *daruriyah/pokok*, *hajiyah/sekunder* dan *tahsiniyah/tersier* (Majid, 2017). Kemudian menurut beberapa ahli Ekonomi dan keuangan Islam kontemporer di Indonesia, makna dari Maqashid Syariah adalah tujuan-tujuan syariah yang digunakan dari adanya hukum Islam untuk mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan (*maslahah*) umat manusia di dunia dan akhirat (Majid, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Maqashid Syariah merupakan tujuan atau maksud dari pemberlakuan hukum Islam untuk memakmurkan kehidupan di bumi, menjaga ketertiban di dalamnya, senantiasa menjaga stabilitas kemaslahatan alam dimana manusia bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang sehat, berlaku adil dan berbagai tindakan yang bermanfaat bagi seluruh lapisan penghuni bumi.

Sehubungan dengan itu Muhammad Abu Zahrah dalam bukunya Ushul Fiqh menjelaskan konsep Maqashid Syariah lebih luas dan umum, bahwa terdapat tiga tujuan keberadaan Syariat Islam diantaranya (Zahrah, 1997):

1) *Tahzib Al-Fard* (Pendidikan Individu)

Pendidikan individu memberikan arti bahwa manusia sebagai khalifah yang mengelola bumi harus mampu berperan sebagai sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya. Hal ini didasarkan untuk menjaga praktik dan implementasi bisnis sesuai

dengan pedoman dan prinsip bisnis yang tertera dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

2) *Iqamat Al-Adl* (Menegakkan Keadilan)

Keadilan yang dimaksud meliputi segala lini dan bidang kehidupan manusia termasuk keadilan dari sisi hukum, sisi ekonomi dan sisi persaksian (Nurhayati dkk, 2015).

3) *Jalb Al-Maslahah* (Meningkatkan Kesejahteraan)

Dalam mencapai tujuan ini, maka prioritas pekerjaan yang dilakukan harus mendapat porsi yang berbeda tergantung pada urgensi dan seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Bisnis yang dijalankan harus tetap memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar tanpa melupakan syariah yang sudah ditetapkan.

b. Maqashid Syariah Indeks (MSI)

Maqashid Syariah Indeks merupakan salah satu metode penilaian kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan Maqashid Syariah. Metode ini dikembangkan dan sudah ditransformasikan menjadi sebuah ukuran untuk mengevaluasi kinerja bank syariah (Mohammed, 2008) dengan menggunakan metode dari Abu Zahrah (1997) yaitu *Tahzib Al-fard* (pendidikan individu), *Iqamat Al-Adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalb Al-Maslahah* (meningkatkan kesejahteraan).

Dalam melakukan pengukuran kinerja menggunakan maqashid syariah indeks dilakukan interview terhadap 12 pakar yang memahami masalah perbankan, fiqh ekonomi dan keuangan syariah di Asia Tenggara dan Timur Tengah (Mohammed, 2008). Sehingga diperoleh model pengukuran kinerja berdasarkan Maqashid Syariah Indeks sebagai berikut:

Tabel 2.3
Model Pengukuran Maqashid Syariah Indeks

Tujuan Syariah	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja (R)	Sources of data
1. <i>Tahzib al-fard</i> (<i>Educating individual</i>)	D1. <i>Advancement Knowledge</i>	E1. <i>Education Grant</i>	R1. <i>Education Grant/Total Expense</i>	<i>Annual Report</i>
		E2. <i>Research</i>	R2. <i>Research Expense/Total Expens</i>	<i>Annual Report</i>
	D2. <i>Instiling new skill and improvement</i>	E3. <i>Training</i>	R3. <i>Training Expense/Total Expense</i>	<i>Annual Report</i>
	D3. <i>Creating Awareness of Islamic banking</i>	E4. <i>Publicity</i>	R4. <i>Publicity Expense/Total Expense</i>	<i>Annual Report</i>
2. <i>Iqamah al-Adl</i> (<i>Establishing Justice</i>)	D4. <i>Fair Returns</i>	E5. <i>Fair Returns</i>	R5. <i>Profit Equalization Reserves (PER)/Net or Investment Income</i>	<i>Annual Report</i>

Lanjutan Tabel 2.3

	<i>D5. Cheap Product and services</i>	<i>E6. Functional Distribution</i>	<i>R6. Mudharabah and Musyarakah Modes/Total Investment Mode</i>	<i>Annual Report</i>
	<i>D6. Elimination of injustices</i>	<i>E7. Interest free product</i>	<i>R7. Interest free income/total income</i>	<i>Annual Report</i>
<i>3. Jalb al-Maslahah (Public Interest)</i>	<i>D7. Profitability of Bank</i>	<i>E8. Profit Ratio</i>	<i>R8. Net Income/Total Asset</i>	<i>Annual Report</i>
	<i>D8. Redistribution of Income & Wealth</i>	<i>E9. Personal Income</i>	<i>R9. Zakah paid/Net Income</i>	<i>Annual Report</i>
	<i>D9. Investment in Real Sector</i>	<i>E10. Investment Ratio in Real Sector</i>	<i>R10. Investment in Real Economic Sectors/Total Investment</i>	<i>Annual Report</i>

Sumber: Mohammed, 2008

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. *Tahzib Al-Fard* (Pendidikan Individu), dapat diketahui melalui:
 - a. Hibah pendidikan (*education grant*), merupakan bagian dari tujuan Maqashid Syariah. rasio ini menunjukkan peran bank syariah dalam mengembangkan pendidikan bagi internal dan juga

eksternal perbankan (*stakeholder*) (Rosyidah, 2018). Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$\text{Hibah pendidikan} = \frac{\text{hibah pendidikan}}{\text{jumlah beban}}$$

- b. Penelitian (*research*), rasio ini menunjukkan alokasi bank syariah untuk melakukan pengembangan dan penelitian industri perbankan syariah (Rosyidah, 2018). Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$\text{Penelitian} = \frac{\text{beban penelitian}}{\text{jumlah beban}}$$

- c. Pelatihan (*training*), termasuk ke dalam pos beban pendidikan dan pelatihan pada masing-masing perbankan syariah dimana ia merupakan bagian dari pos beban karyawan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kompetensi atau keahlian untuk mengembangkan perusahaan khususnya perbankan syariah (Rosyidah, 2018). Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$\text{Pelatihan} = \frac{\text{beban pelatihan}}{\text{jumlah beban}}$$

- d. Publisitas (*publicity*). Biaya publisitas yang kecil akan berpengaruh pada kesadaran masyarakat kepada perbankan syariah, khususnya bank syariah yang alokasi dana publisitasnya paling kecil, namun bisa jadi alokasi publisitas dipengaruhi oleh segmen pasar yang sudah stabil atau pengalihan alokasi dana kepada kebutuhan perbankan syariah lainnya (Rosyidah, 2018).

Publisitas dapat diambil dari dana promosi atau iklan, rasio ini menggunakan rumus:

$$publisitas = \frac{\text{beban publisitas}}{\text{jumlah beban}}$$

2. *Iqamat Al-Adl* (Menegakkan Keadilan), dapat diketahui melalui:

- a. Pengembalian secara adil (*fair return*), digambarkan dengan seberapa besar persentase laba bersih dibagi dengan total pendapatan. Rasio ini merupakan rasio yang memiliki nilai pengurang dalam pembobotan nilai MSI. Semakin rendah laba bersih atau keuntungan yang diterima oleh bank syariah dibandingkan dengan total pendapatan, maka bank syariah tersebut dinilai semakin menerapkan tujuan pencapaian keadilan (Imansari, 2015). Rumus yang digunakan untuk rasio ini adalah (Mohammed et al, 2008):

$$Fair Return = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

- b. Distribusi fungsional (*functional distribution*), merupakan rasio investasi mudharabah dan musyarakah terhadap total investasi. Rasio ini menggambarkan seberapa besar bank syariah mengalokasikan dana untuk aktivitas yang berlandaskan keadilan berupa terpeliharanya hak antara nasabah dengan bank syariah, yaitu akad mudharabah dan akad musyarakah. Semakin tinggi model pembiayaan bank syariah menggunakan mudharabah dan musyarakah maka menunjukkan bahwa bank syariah

meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosio-ekonomi melalui system bagi hasil. Rumus yang digunakan untuk rasio ini adalah (Mohammed et al, 2015):

$$DF = \frac{\text{Investasi Mudharabah \& Musyarakah}}{\text{Total Investasi}}$$

- c. Produk bebas bunga (*interest free income*), rasio ini menggambarkan bagaimana bank syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas perbankan syariah khususnya investasi yang terbebas dari unsur riba (bunga). Pendapatan bebas bunga ini sama dengan pendapatan halal yang diperoleh dari bank sebagai mudharib. Semakin tinggi rasio ini maka bank semakin menerapkan prinsip dari bank syariah yaitu tidak adanya bunga (riba) dalam transaksi perbankan syariah. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah (Mohammed et al, 2015):

$$\text{Produk bebas bunga} = \frac{\text{Pendapatan bebas bunga}}{\text{Total pendapatan}}$$

3. *Jalb Al-Maslahah* (Meningkatkan kesejahteraan), dapat diketahui melalui:

- a. Profit ratio (*profit returns*), merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Secara umum, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Kasmir, 2002). Besarnya rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar pencapaian nilai masalah bagi bank syariah itu sendiri (Antonio,

2012). Semakin tinggi rasio ini maka akan dapat berkontribusi pada anggaran pemerintah dalam proyek-proyek pembangunan dan pelayanan sosial yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$\textit{Profit ratio} = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Total Aset}}$$

- b. Pendapatan pribadi (*personal income transfer*), menunjukkan seberapa besar bank syariah dalam menyalurkan pendapatan dan kekayaannya kepada semua golongan. Hal ini dapat dilakukan bank syariah melalui penyaluran dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. tingginya rasio zakat terhadap laba bersih menunjukkan penyaluran pendapatan dan kekayaan kepada orang yang lebih membutuhkan, sehingga membantu dalam menangani kesenjangan masyarakat. Rumus yang digunakan adalah (Mohammed et al, 2008):

$$\textit{Pendapatan pribadi} = \frac{\textit{Zakat}}{\textit{Laba bersih}}$$

- c. Investasi di sektor riil (*Investment ratio in real sector*), mengacu pada sejumlah sektor penting dimana bank syariah berinvestasi di dalamnya. Sektor penting ini diberikan kepada sector ekonomi riil yang memiliki implikasi/dampak langsung terhadap populasi yang lebih luas, terutama di daerah pedesaan. Sektor tersebut seperti pertanian, pertambangan, perikanan, kontruksi,

manufaktur dan bisnis skala kecil dan menengah. Tingginya rasio investasi pada sektor riil dapat menggambarkan seberapa besar pencapaian nilai *masalah* untuk masyarakat, sehingga semakin besar pula manfaat untuk kemajuan ekonomi seluruh lapisan masyarakat. Rumus rasio ini adalah (Mohammed et al, 2015):

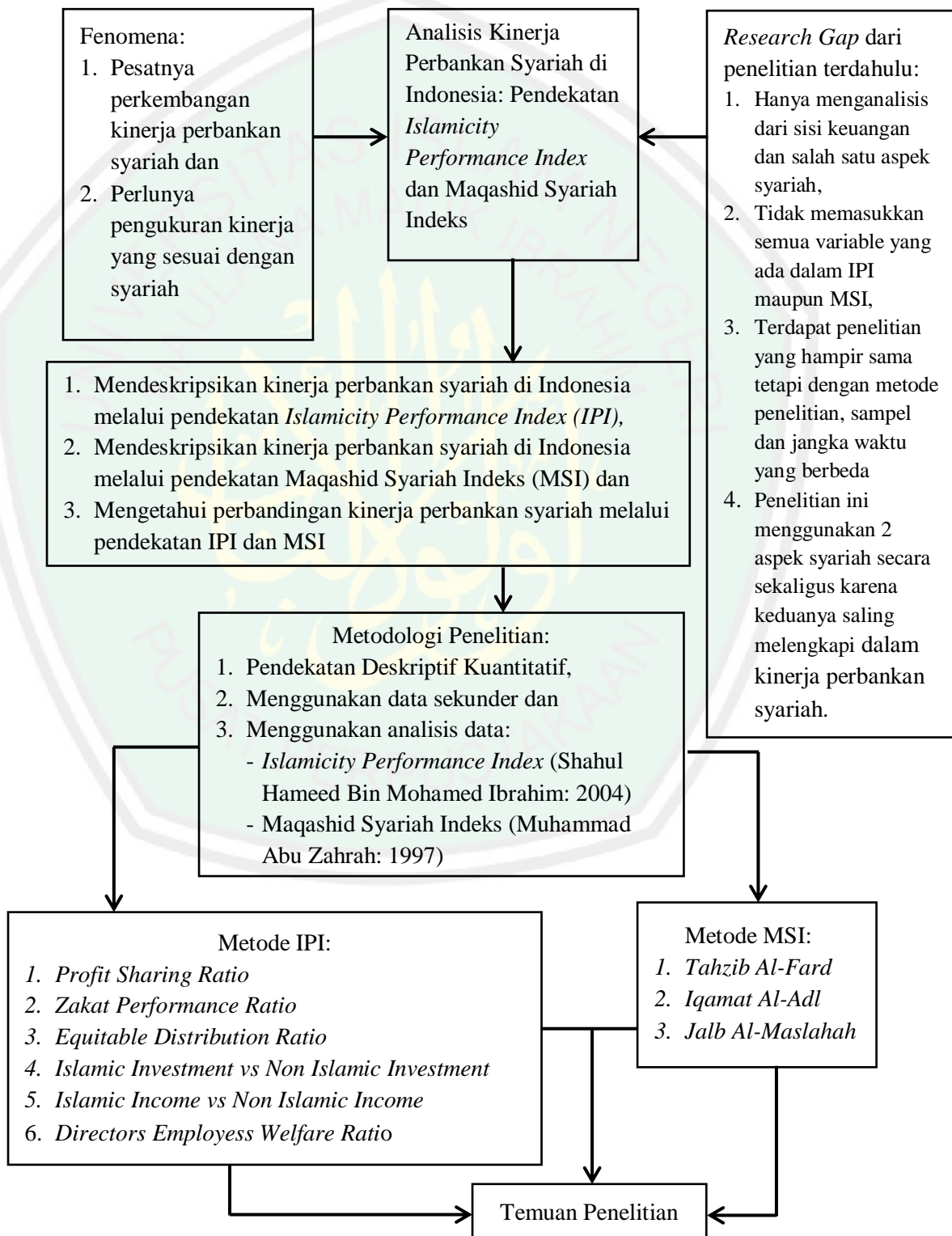
$$\text{Investasi pada sektor riil} = \frac{\text{investasi sektor ekonomi riil}}{\text{total investasi}}$$



2.3 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini memiliki alur penyelesaian berupa kerangka konseptual yang telah dirangkum dibawah ini:

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena penelitian ini membahas terkait data-data yang terdapat di laporan keuangan dari sebagian perbankan syariah yang lolos sebagai sampel penelitian. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sugiono (2013: 13) bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena untuk mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, serta manusia yang terlibat di dalamnya. Karakteristik penelitian ini bersifat *extended replication* yang merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu atau pengulangan penelitian terdahulu untuk melihat apakah fenomena yang telah didapat dari penelitian terdahulu juga akan terjadi dalam penelitian ini dan memiliki hasil yang sama atau tidak (Budiharjo, 2015: 21).

Adapun beberapa penelitian terdahulu dengan bahasan yang sama tetapi memiliki metode penelitian, sampel dan jangka waktu yang berbeda sehingga penelitian ini masih layak untuk dilakukan sebagai pembaruan dari penelitian terdahulu yang sudah ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah di Indonesia, akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui data sekunder dari website resmi masing-masing bank syariah.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 115). Populasi dalam penelitian ini meliputi Bank Syariah di Indonesia yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 116). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 122). Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Kriteria-kriteria sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) telah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena salah satu kriteria dikatakan sebagai Bank Umum Syariah (BUS) sudah harus terdaftar dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK),
2. Telah beroperasi dari tahun 2014 sampai tahun 2018, sesuai dengan periode tahun yang akan diteliti oleh penulis yaitu dengan jangka waktu lima tahun terhitung dari tahun 2014 sampai tahun 2018,
3. Telah memublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2014 sampai tahun 2018, sehingga memudahkan penulis untuk mencari data keuangan melalui laporan tahunan yang telah dipublikasikan tersebut,
4. Memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan (sesuai pendekatan IPI dan MSI), karena penulis ingin meneliti menggunakan metode IPI dan MSI sehingga membutuhkan data yang berkaitan dengan kedua metode tersebut.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dijelaskan, berikut tahapan proses pengambilan sampel:

Tabel 3.1
Proses Tahapan Pengambilan Sampel

Bank Umum Syariah (BUS)	Kriteria	Keterangan
Bank Aceh Syariah, Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah, Maybank Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2. Telah beroperasi dari tahun 2014 sampai tahun 2018, 3. Telah memublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018, 4. Memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan (sesuai pendekatan IPI dan MSI) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bank Aceh Syariah dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah tidak lolos sampel, karena baru spin off menjadi BUS pada tahun 2016, b. BTPN Syariah tidak lolos sampel, karena baru spin off menjadi BUS pada tahun 2015, c. BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah tidak lolos sampel karena data IPI dan MSI kurang lengkap.
Jumlah: 14 BUS		6 BUS

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tahapan *screening* sampel pada Tabel 3.1 di atas, maka bank yang lolos diantaranya dapat dilihat pada Tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank BRI Syariah
3.	Bank BNI Syariah
4.	Bank Syariah Mandiri
5.	Bank Panin Dubai Syariah
6.	Bank BCA Syariah

Sumber: Data Diolah Penulis

3.5 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013: 62) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap beberapa jurnal, buku dan diperoleh melalui catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti juga mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu *Annual Report* tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, Website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Buku, Jurnal, Skripsi, Tesis, Artikel yang terkait dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:401). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui dokumentasi yaitu melalui *Annual Report* tahun 2014 sampai tahun 2018, Laporan Keuangan tahun 2014 sampai tahun 2018, Website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Buku, Jurnal, Skripsi, Tesis dan Artikel yang terkait dengan penelitian ini.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data-data penelitian secara dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau yang sudah dipublikasikan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari penulisnya (Sugiyono, 2013:422). Instrumen dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini diantaranya, *Annual Report* tahun 2014 sampai tahun 2018, Laporan Keuangan tahun 2014 sampai tahun 2018, Website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Buku, Jurnal, Skripsi, Tesis, Artikel yang terkait dengan penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Pengukuran Berdasarkan *Islamicity Performance Index (IPI)*

Islamicity Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed et al. (2004), antara lain:

Tabel 3.3
Pengukuran Berdasarkan *Islamicity Performance Index*

No.	Variabel	Keterangan
1.	<i>Profit Sharing Ratio</i>	Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar bank telah mengeluarkan bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah: $PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
2.	<i>Zakat Performance Ratio</i>	Rasio ini mengukur seberapa besar zakat yang telah dibayarkan oleh bank. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan maka sudah seharusnya untuk membayar zakat yang tinggi pula: $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$

Lanjutan Tabel 3.3

3.	<i>Equitable Distribution Ratio</i>	Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa pendapatan yang telah didistribusikan kepada <i>stakeholder</i> apakah sudah merata atau belum. <i>Stakeholder</i> tersebut diantaranya pemegang saham, masyarakat, tenaga kerja serta perbankan syariah itu sendiri: $EDR = \frac{\text{Average distribution for each stakeholder}}{\text{Total Revenue}}$
4.	<i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio</i>	Rasio ini bertujuan untuk melihat investasi yang telah dilakukan oleh bank. $IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$
5.	<i>Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio</i>	Rasio ini bertujuan untuk melihat asal dari pendapatan yang diterima bank $PH = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$
6.	<i>Directors Employees Welfare Ratio</i>	Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak gaji direktur dibanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan karyawannya. Semakin rendah gaji direktur maka dianggap berkurangnya kesenjangan antara direktur dengan karyawan: $DEW = \frac{\text{Rata - rata gaji direktur}}{\text{Rata - rata kesejahteraan karyawan tetap}}$

Sumber: Hameed et al, 2004

3.7.2 Pengukuran berdasarkan Maqashid Syariah Indeks

Maqashid Syariah Indeks merupakan salah satu metode penilaian kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan Maqashid Syariah. Metode ini dikembangkan dan sudah ditransformasikan menjadi

sebuah ukuran untuk mengevaluasi kinerja bank syariah (Mohammed, 2008) dengan menggunakan metode dari Abu Zahrah (1997) yaitu *Tahzib Al-fard* (pendidikan individu), *Iqamat Al-Adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalb Al-Maslahah* (meningkatkan kesejahteraan). Ketiga elemen tersebut dapat diketahui melalui beberapa rasio kinerja yaitu:

Tabel 3.4
Pengukuran Berdasarkan Maqashid Syariah Indeks

No.	Variabel	Keterangan
1.	<i>Tahzib Al-Fard</i> (Pendidikan Individu)	<p>a. Hibah pendidikan dilihat melalui seberapa besar dana yang dikeluarkan untuk pendidikan bagi internal ataupun eksternal perbankan:</p> $HP = \frac{\text{Hibah pendidikan}}{\text{total biaya}}$ <p>b. Penelitian dilihat melalui seberapa besar perbankan melakukan pengembangan dan penelitian dalam industry perbankan syariah:</p> $\text{Research} = \frac{\text{beban penelitian}}{\text{jumlah beban}}$ <p>c. Pelatihan dilakukan untuk menciptakan SDM yang unggul dan memiliki kompetensi bagi karyawan, maka beban pelatihan ini masuk pada beban karyawan:</p> $\text{Training} = \frac{\text{beban pelatihan}}{\text{jumlah beban}}$ <p>d. Publisitas yang kecil akan berpengaruh pada kesadaran masyarakat mengenai perbankan syariah, maka dari itu perbankan harus memiliki dana publisitas untuk memperluas pengetahuan mengenai perbankan syariah:</p> $\text{Publicity} = \frac{\text{beban publisitas}}{\text{jumlah beban}}$

Lanjutan Tabel 3.4

2.	<i>Iqamat Al-Adl</i> (Menegakkan Keadilan)	<p>a. Pengembalian adil dilihat melalui seberapa besar persentase laba dibandingkan dengan total pendapatan. Semakin rendah laba bersih yang diterima oleh bank dibandingkan total pendapatan maka dinilai semakin menerapkan tujuan <i>Iqamat al-Adl</i>:</p> $FR = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total pendapatan}}$ <p>b. Distribusi fungsional dilihat melalui seberapa besar bank syariah mengalokasikan dananya melalui mudharabah dan musyarakah terhadap total investasi sebagai aktivitas yang berlandaskan keadilan. Semakin tinggi pembiayaan mudharabah & musyarakah maka menunjukkan bahwa bank syariah telah mewujudkan keadilan sosio-ekonomi melalui system bagi hasil:</p> $DF = \frac{\text{Investasi mudharabah \& musyarakah}}{\text{Total investasi}}$ <p>c. Produk bebas bunga menggambarkan bagaimana bank syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas investasi yang terbebas dari unsur riba (bunga). Semakin tinggi rasio ini maka dianggap semakin berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat:</p> $PBB = \frac{\text{pendapatan bebas bunga}}{\text{total pendapatan}}$
----	---	--

Lanjutan Tabel 3.4

3.	<i>Jalb Al-Maslahah</i> (Meningkatkan Kesejahteraan)	<p>1. <i>Profit ratio</i> dapat menggambarkan seberapa besar pencapaian nilai masalah bagi bank syariah itu sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan dapat berkontribusi pada anggaran pemerintah dalam pembangunan dan pelayanan sosial yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat:</p> $profit\ ratio = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$ <p>2. Pendapatan pribadi dapat dilihat melalui penyaluran dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio zakat terhadap laba bersih maka dapat membantu dalam menangani kesenjangan masyarakat:</p> $PP = \frac{\text{zakat}}{\text{laba bersih}}$ <p>3. Investasi disektor riil dapat dilihat melalui investasi bank syariah pada sector seperti pertanian, pertambangan, perikanan dan lain-lain. Semakin tinggi rasio investasi ini akan dapat menggambarkan pencapaian nilai masalah untuk masyarakat:</p> $IDR = \frac{\text{invest. sektor ekonomi riil}}{\text{total aset}}$
----	---	--

Sumber: Mohammed, 2008

3.8 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang mempunyai nilai Nol Mutlak dan mempunyai jarak tertentu. Memiliki Nol Mutlak berarti benar-benar menyatakan tidak ada atau kosong dengan demikian skala rasio

menunjukkan jenis pengukuran yang sangat jelas dan akurat, sesuai dengan jenis penelitian ini karena dengan menggunakan skala rasio maka hasil perhitungan dari penelitian dapat dibedakan, diurutkan dan dapat dibandingkan antara satu nilai dengan nilai yang lainnya, selain itu jika menggunakan skala rasio, maka dapat menyatakan tidak hanya jarak yang sama antara satu nilai dengan nilai lainnya dalam skala, tetapi juga tentang jumlah proporsional karakteristik yang dimiliki dua objek atau lebih (Aditya, 2013: 7).

3.9 Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haq (2015), Meilani dkk (2016) dan Yusnita (2019) teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu:

- a. Analisis terhadap data yang berupa angka-angka tanpa menguji secara statistik dan
- b. Memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Annual Report* masing-masing bank syariah dari tahun 2014 sampai tahun 2018 guna mengukur kinerja bank syariah. Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Menghitung kinerja Bank Umum Syariah (BUS) yang lolos sampel dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index (IPI)*

dan penilaian secara subjektif, setelah hasilnya sudah diketahui maka akan disimpulkan oleh penulis berdasarkan data kuantitatif yang sudah dihitung dan membandingkan per tahunnya,

2. Menghitung kinerja Bank Umum Syariah (BUS) yang lolos sampel dengan menggunakan pendekatan Maqashid Syariah Indeks (MSI) dan penilaian secara subjektif, setelah hasilnya sudah diketahui maka akan disimpulkan oleh penulis berdasarkan data kuantitatif yang sudah dihitung dan membandingkan per tahunnya,
3. Memaparkan hasil kinerja Bank Umum Syariah (BUS) melalui pendekatan *Islamicity Performance Index (IPI)* dan Maqashid Syariah Indeks (MSI). Setelah semua hasil didapatkan, maka penulis akan memberikan kesimpulan terkait hasil dari kedua pendekatan yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan melalui website masing-masing perbankan syariah di Indonesia pada periode 2014-2018. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* dan Maqashid Syariah Indeks.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah beroperasi pada tahun 2014-2018. Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 14, akan tetapi berdasarkan hasil dari *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada 6 bank umum syariah yang memenuhi kriteria, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Objek Penelitian

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank BRI Syariah
3.	Bank BNI Syariah
4.	Bank Syariah Mandiri
5.	Bank Panin Dubai Syariah
6.	Bank BCA Syariah

Sumber: Data Diolah Penulis

Bank yang tidak terdapat pada Tabel 4.1 di atas diantaranya Bank vbbAceh Syariah dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah karena baru spin off menjadi BUS pada tahun 2016, BTPN Syariah yang juga baru spin off menjadi BUS pada tahun 2015. Selain itu, BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah tidak memenuhi kriteria karena data yang dibutuhkan dalam penghitungan IPI dan MSI kurang lengkap, seperti pada Maybank Syariah tidak ada pembiayaan mudharabahnya, bank Victoria Syariah dan bank Mega Syariah tidak terdapat laporan dana Qard yang dibutuhkan pada penghitungan IPI.

Berdasarkan data tersebut maka dilakukan analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia: Pendekatan *Islamicity Performance Index* dan Maqashid Syariah Indeks.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan dua alat analisis. Pertama menggunakan pendekatan yang ditemukan oleh Hameed (2004) yaitu *Islamicity Performance Index* yang terdiri dari *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *islamic income vs non islamic income ratio*, *islamic investmen vs non islamic investment ratio*, yang kedua merupakan metode dari Abu Zahrah (1997) yaitu Maqashid Syariah Indeks yang terdiri dari *Tahzib Al-fard* (pendidikan individu), *Iqamat Al-Adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalb Al-Maslahah* (meningkatkan kesejahteraan).

1. Hasil Analisis Berdasarkan Pendekatan *Islamicity Performance Index (IPI)*

a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Profit Sharing Ratio (PSR) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total pembiayaan yang menggunakan akad mudharabah dan musyarakah dibagi dengan total pembiayaan secara keseluruhan pada suatu bank syariah. Berikut hasil dari perhitungan PSR di perbankan syariah dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Nilai PSR Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	PSR	Rata-Rata PSR
1	BMI	2014	57.61%	53.01%
		2015	41.64%	
		2016	54.02%	
		2017	59.08%	
		2018	52.70%	
2	BRIS	2014	24.72%	33.91%
		2015	54.85%	
		2016	33.12%	
		2017	38.53%	
		2018	18.36%	
3	BNI S	2014	12.76%	16.29%
		2015	14.01%	
		2016	17.37%	
		2017	16.23%	
		2018	21.08%	
4	BSM	2014	26.42%	21.58%
		2015	10.55%	
		2016	10.72%	
		2017	23.77%	
		2018	36.44%	

Lanjutan Tabel 4.2

5	Panin S	2014	71.90%	75.60%
		2015	83.53%	
		2016	77.80%	
		2017	72.12%	
		2018	72.65%	
6	BCA S	2014	31.98%	41.89%
		2015	35.46%	
		2016	41.24%	
		2017	46.19%	
		2018	54.59%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, rata-rata nilai *Profit Sharing Ratio* (PSR) yang paling tinggi adalah Bank Panin Dubai Syariah yaitu 75.60%, disusul oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu 53.01%, BCA Syariah 48.89%, BRI Syariah 33.91%, Bank Syariah Mandiri 21.58% dan yang terakhir BNI Syariah yaitu 16.29%.

b. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat Performance Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah dibagi dengan aktiva bersih (*net asset*). Berikut hasil dari perhitungan ZPR di perbankan syariah dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3
Nilai ZPR Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	ZPR	Rata-rata ZPR
1	BMI	2014	38.57%	30.51%
		2015	16.82%	
		2016	16.15%	
		2017	58.01%	
		2018	23.01%	
2	BRIS	2014	2.53%	5.11%
		2015	3.46%	
		2016	4.11%	
		2017	8.84%	
		2018	6.61%	
3	BNI S	2014	6.64%	5.76%
		2015	5.59%	
		2016	5.68%	
		2017	5.99%	
		2018	4.88%	
4	BSM	2014	11.34%	8.09%
		2015	10.80%	
		2016	7.00%	
		2017	6.75%	
		2018	4.59%	
5	Panin S	2014	3.46%	4.96%
		2015	7.08%	
		2016	11.81%	
		2017	0.07%	
		2018	2.37%	
6	BCA S	2014	0.19%	0.14%
		2015	0.16%	
		2016	0.15%	
		2017	0.10%	
		2018	0.10%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, rata-rata nilai *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang paling tinggi berturut-turut yaitu Bank Muamalat Indonesia 30.51%, Bank Syariah Mandiri 8.09%, BNI Syariah 5.76%, BRI Syariah 5.11%, Bank Panin Dubai Syariah 4.96% dan yang terakhir BCA Syariah 0.14%.

c. *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder*, seperti untuk *qard* dan donasi, beban pegawai (gaji pegawai) dan gaji pejabat eksekutif (direksi, komisaris, DPS dan lain-lain). Untuk menghitungnya dengan cara menjumlahkan seluruh nilai yang didistribusikan dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak yaitu total revenue yang diambil dari laba bersih perbankan syariah. Berikut hasil dari perhitungan EDR Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4

Nilai EDR Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Rata-rata Qard	Rata-rata Beban Pegawai	Rata-rata Pejabat Eksekutif	Rata-rata EDR
1	BMI	2014	0.97%	1.63%	0.25%	2.39%
		2015				
		2016				
		2017				
		2018				

Lanjutan Tabel 4.4

2	BRIS	2014	10.01%	21.66%	12.06%	38.93%
		2015				
		2016				
		2017				
		2018				
3	BNI S	2014	27.18%	28.29%	19.49%	73.98%
		2015				
		2016				
		2017				
		2018				
4	BSM	2014	42.09%	31.47%	5.63%	77.35%
		2015				
		2016				
		2017				
		2018				
5	Panin S	2014	4.45%	37.99%	18.89%	20.93%
		2015				
		2016				
		2017				
		2018				
6	BCA S	2014	2.36%	15.81%	44.47%	52.67%
		2015				
		2016				
		2017				
		2018				

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, bank yang memiliki rata-rata nilai Qard dan donasi paling tinggi berturut-turut yaitu Bank Syariah Mandiri 42.09%, BNI Syariah 27.18%, BRI Syariah 10.01%, Bank Panin Dubai Syariah 4.45%, BCA Syariah 2.36%, Bank Muamalat Indonesia 0.97%.

Adapun rata-rata nilai beban pegawai yang paling tinggi berturut-turut dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah 37.99%, Bank Syariah Mandiri 31.47%, BNI Syariah 28.29%, BRI Syariah 21.66%,

BCA Syariah 15.81% dan yang terakhir Bank Muamalat Indonesia 1.63%.

Selain itu rata-rata nilai gaji para pejabat eksekutif yang meliputi Direksi, Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan lain-lain yang paling tinggi berturut-turut adalah BCA Syariah 44.47%, BNI Syariah 19.49%, Bank Panin Dubai Syariah 18.89%, BRI Syariah 12.06%, Bank Syariah Mandiri 5.63% dan yang terakhir Bank Muamalat Indonesia 0.25%.

Maka berdasarkan penjelasan dan tabel 4.4 di atas, rata-rata nilai EDR paling tinggi adalah Bank Syariah Mandiri 77.35%, disusul dengan BNI Syariah 73.98%, BCA Syariah 52.67%, BRI Syariah 38.93%, Bank Panin Dubai Syariah 20.93%, dan yang terakhir Bank Muamalat Indonesia 2.39%.

d. Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio

Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat jumlah investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah. Berikut hasil perhitungan yang sudah dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5
Nilai Investasi Halal Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Rata-Rata Investasi Halal
1	BMI	2014	100.00%
		2015	
		2016	
		2017	
		2018	
2	BRIS	2014	100.00%
		2015	
		2016	
		2017	
		2018	
3	BNI S	2014	100.00%
		2015	
		2016	
		2017	
		2018	
4	BSM	2014	100.00%
		2015	
		2016	
		2017	
		2018	
5	Panin S	2014	100.00%
		2015	
		2016	
		2017	
		2018	
6	BCA S	2014	100.00%
		2015	
		2016	
		2017	
		2018	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, rata-rata nilai *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* dari 6 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel adalah 100%, yang berarti bahwa bank tersebut tidak melakukan investasi-investasi yang dilarang oleh syariah, karena sudah ada pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah yang bertugas untuk mengawasi dan menyaring segala bentuk transaksi yang dilakukan oleh bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

e. Islamic Income vs Non Islamic Income

Islamic Income vs Non Islamic Income merupakan rasio yang digunakan untuk melihat pendapatan halal dengan total pendapatan yang diterima. Berikut perhitungan ICMR yang sudah dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 4.6:

Tabel 4.6

Nilai Pendapatan Halal Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Halal	Rata-Rata Pendapatan Halal
1	BMI	2014	99.92%	99.946%
		2015	99.89%	
		2016	99.97%	
		2017	99.98%	
		2018	99.98%	
2	BRIS	2014	99.99%	99.987%
		2015	99.99%	
		2016	100.00%	
		2017	99.98%	
		2018	99.97%	

Lanjutan Tabel 4.6

3	BNI S	2014	100.00%	99.988%
		2015	99.99%	
		2016	100.00%	
		2017	99.96%	
		2018	100.00%	
4	BSM	2014	99.99%	99.994%
		2015	99.99%	
		2016	99.99%	
		2017	100.00%	
		2018	99.99%	
5	Panin S	2014	99.92%	99.971%
		2015	99.94%	
		2016	100.00%	
		2017	100.00%	
		2018	100.00%	
6	BCA S	2014	100.00%	99.996%
		2015	99.99%	
		2016	100.00%	
		2017	100.00%	
		2018	99.99%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, rata-rata nilai *Islamic Income vs Non Islamic Income* yang paling tinggi berturut-turut adalah BCA Syariah yaitu 99.996%, Bank Syariah Mandiri 99.994%, BNI Syariah 99.988%, BRI Syariah 99.987%, Bank Panin Dubai Syariah 99.971% dan yang terakhir Bank Muamalat Indonesia 99.946%.

f. Directors Employees Welfare Ratio

Directors Employees Welfare Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan

karyawan tetap. Berikut hasil perhitungan yang sudah dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 4.7:

Tabel 4.7
Nilai DEW Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	DEW	Rata-Rata DEW
1	BMI	2014	15.45%	14.41%
		2015	14.20%	
		2016	15.81%	
		2017	13.50%	
		2018	13.09%	
2	BRIS	2014	3.22%	3.15%
		2015	2.55%	
		2016	2.85%	
		2017	3.50%	
		2018	3.64%	
3	BNI S	2014	6.40%	6.98%
		2015	6.51%	
		2016	6.96%	
		2017	7.85%	
		2018	7.17%	
4	BSM	2014	3.63%	15.45%
		2015	29.94%	
		2016	40.02%	
		2017	1.42%	
		2018	2.22%	
5	Panin S	2014	11.80%	7.91%
		2015	8.37%	
		2016	6.86%	
		2017	4.26%	
		2018	8.24%	
6	BCA S	2014	19.01%	17.96%
		2015	16.26%	
		2016	17.31%	
		2017	17.87%	
		2018	19.35%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, rata-rata nilai *Directors Employees Welfare Ratio* paling tinggi adalah BCA Syariah 17.96%, disusul oleh Bank Syariah Mandiri 15.45%, Bank Muamalat Indonesia 14.41%, Bank Panin Dubai Syariah 7.91%, BNI Syariah 6.98% dan yang terakhir adalah BRI Syariah 3.15%

2. Hasil Analisis Berdasarkan Pendekatan Maqashid Syariah Indeks

a. *Tahzib Al-Fard* (Pendidikan Individu)

Tahzib Al-Fard memiliki 3 macam dalam hal penyaluran dana bank syariah untuk pendidikan, diantaranya: hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publisitas. Berikut hasil penghitungan dari hibah pendidikan yang sudah dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 4.8:

Tabel 4.8
Nilai Hibah Pendidikan Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Hibah Pendidikan	Rata-Rata HP
1	BMI	2014	0.29%	0.12%
		2015	0.01%	
		2016	0.02%	
		2017	0.10%	
		2018	0.18%	
2	BRIS	2014	0.02%	0.07%
		2015	0.18%	
		2016	0.01%	
		2017	0.01%	
		2018	0.10%	
3	BNI S	2014	75.38%	16.41%
		2015	0.15%	
		2016	6.28%	
		2017	0.12%	
		2018	0.11%	

Lanjutan Tabel 4.8

4	BSM	2014	0.03%	6.95%
		2015	33.50%	
		2016	0.01%	
		2017	1.01%	
		2018	0.21%	
5	Panin S	2014	0.08%	3.34%
		2015	13.08%	
		2016	0.99%	
		2017	1.41%	
		2018	1.16%	
6	BCA S	2014	1.26%	0.86%
		2015	0.63%	
		2016	1.24%	
		2017	0.28%	
		2018	0.89%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, rata-rata nilai dari hibah pendidikan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah yang paling tinggi berturut-turut adalah BNI Syariah 16.41%, Bank Syariah Mandiri 6.95%, Bank Panin Dubai Syariah 3.34%, BCA Syariah 0.86%, Bank Muamalat Indonesia 0.12% dan yang terakhir adalah BRI Syariah 0.07%.

Selanjutnya hasil perhitungan dari dana yang disalurkan untuk penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh bank syariah, dapat dilihat pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9
Nilai Dana Penelitian Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Penelitian	Rata-rata Penelitian
1	BMI	2014	0.19%	0.27%
		2015	0.21%	
		2016	0.72%	
		2017	0.12%	
		2018	0.12%	
2	BRIS	2014	4.84%	7.69%
		2015	24.68%	
		2016	3.70%	
		2017	2.57%	
		2018	2.65%	
3	BNI S	2014	1.60%	1.70%
		2015	1.63%	
		2016	1.66%	
		2017	1.91%	
		2018	1.70%	
4	BSM	2014	0.34%	0.08%
		2015	0.05%	
		2016	0.01%	
		2017	0.01%	
		2018	0.01%	
5	Panin S	2014	2.16%	1.70%
		2015	2.17%	
		2016	1.37%	
		2017	1.87%	
		2018	0.92%	
6	BCA S	2014	2.86%	2.56%
		2015	2.16%	
		2016	2.12%	
		2017	2.23%	
		2018	3.42%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, rata-rata nilai dari dana penelitian yang paling tinggi berturut-turut adalah BRI Syariah 7.69%, BCA Syariah 2.56%, BNI Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai yang sama yaitu 1.70%, selanjutnya Bank Muamalat Indonesia 0.27% dan yang terakhir Bank Syariah Mandiri 0.08%.

Adapun hasil perhitungan dari penyaluran dana untuk pelatihan bagi karyawan bank syariah, dapat dilihat pada Tabel 4.10:

Tabel 4.10
Nilai Dana Pelatihan Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Pelatihan	Rata-Rata Pelatihan
1	BMI	2014	0.78%	0.94%
		2015	1.98%	
		2016	0.83%	
		2017	0.21%	
		2018	0.89%	
2	BRIS	2014	1.11%	1.39%
		2015	4.07%	
		2016	0.50%	
		2017	0.56%	
		2018	0.71%	
3	BNI S	2014	2.44%	2.52%
		2015	2.14%	
		2016	2.26%	
		2017	2.97%	
		2018	2.78%	
4	BSM	2014	0.69%	0.89%
		2015	1.20%	
		2016	0.55%	
		2017	1.01%	
		2018	1.00%	

Lanjutan Tabel 4.10

5	Panin S	2014	1.92%	0.96%
		2015	0.41%	
		2016	0.35%	
		2017	1.97%	
		2018	0.17%	
6	BCA S	2014	1.26%	1.50%
		2015	1.57%	
		2016	1.19%	
		2017	1.60%	
		2018	1.87%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, nilai rata-rata dari dana pelatihan yang paling tinggi berturut-turut adalah BNI Syariah 2.52%, BCA Syariah 1.50%, BRI Syariah 1.39%, Bank Panin Dubai Syariah 0.96%, Bank Muamalat Indonesia 0.94% dan yang terakhir adalah Bank Syariah Mandiri 0.89%.

Selanjutnya, hasil perhitungan dari dana publisitas bank syariah, dapat dilihat pada Tabel 4.11:

Tabel 4.11
Nilai Dana Publisitas Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Publisitas	Rata-Rata Publisitas
1	BMI	2014	3.82%	3.25%
		2015	4.83%	
		2016	1.06%	
		2017	1.49%	
		2018	5.04%	
2	BRIS	2014	2.74%	7.41%
		2015	29.11%	
		2016	1.80%	
		2017	1.73%	
		2018	1.68%	

Lanjutan Tabel 4.11

3	BNI S	2014	5.33%	5.59%
		2015	6.40%	
		2016	6.08%	
		2017	5.47%	
		2018	4.65%	
4	BSM	2014	0.03%	1.07%
		2015	1.37%	
		2016	1.18%	
		2017	1.40%	
		2018	1.38%	
5	Panin S	2014	3.20%	2.45%
		2015	2.49%	
		2016	1.47%	
		2017	3.14%	
		2018	1.97%	
6	BCA S	2014	1.30%	0.73%
		2015	0.89%	
		2016	0.36%	
		2017	0.63%	
		2018	0.47%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, nilai rata-rata dari dana publisitas bank syariah paling tinggi berturut-turut adalah BRI Syariah 7.41%, disusul oleh BNI Syariah 5.59%, Bank Muamalat Syariah 3.25%, Bank Panin Dubai Syariah 2.45%, Bank Syariah Mandiri 1.07% dan yang terakhir adalah BCA Syariah yaitu 0.73%.

b. *Iqamat Al-Adl* (Menegakkan Keadilan)

Iqamat Al-Adl merupakan bagian dari Maqashid Syariah Indeks untuk mengetahui seberapa besar bank syariah untuk menegakkan keadilan dalam bentuk penyaluran dana melalui *fair return*, distribusi fungsional dan produk bebas bunga. Berikut hasil perhitungan dari *fair return* yang dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 4.12:

Tabel 4.12
Nilai *Fair Return* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Fair Return	Rata-Rata Fair Return
1	BMI	2014	1.13%	1.36%
		2015	1.42%	
		2016	2.12%	
		2017	0.70%	
		2018	1.43%	
2	BRIS	2014	13.63%	7.25%
		2015	5.06%	
		2016	6.46%	
		2017	5.71%	
		2018	5.39%	
3	BNI S	2014	8.06%	9.71%
		2015	9.41%	
		2016	9.90%	
		2017	9.62%	
		2018	11.56%	
4	BSM	2014	0.68%	3.91%
		2015	4.86%	
		2016	5.03%	
		2017	3.38%	
		2018	5.60%	
5	Panin S	2014	13.47%	7.90%
		2015	7.53%	
		2016	2.82%	
		2017	12.21%	
		2018	3.47%	
6	BCA S	2014	5.70%	8.43%
		2015	6.55%	
		2016	8.64%	
		2017	10.10%	
		2018	11.17%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, nilai rata-rata dari *Fair Return* yang paling tinggi berturut-turut adalah BNI Syariah 9.71%, BCA

Syariah 8.43%, Bank Panin Dubai Syariah 7.90%, BRI Syariah 7.25%, Bank Syariah Mandiri 3.91% dan yang terakhir adalah Bank Muamalat 1.36%.

Selanjutnya, hasil perhitungan dari distribusi fungsional dapat dilihat pada Tabel 4.13:

Tabel 4.13
Nilai Distribusi Fungsional Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	DF	Rata-rata DF
1	BMI	2014	40.45%	47.77%
		2015	39.02%	
		2016	76.95%	
		2017	44.39%	
		2018	38.04%	
2	BRIS	2014	3.95%	1.05%
		2015	0.30%	
		2016	0.75%	
		2017	0.13%	
		2018	0.12%	
3	BNI S	2014	2.25%	2.24%
		2015	0.31%	
		2016	3.25%	
		2017	3.83%	
		2018	1.56%	
4	BSM	2014	33.79%	40.90%
		2015	50.98%	
		2016	68.15%	
		2017	33.00%	
		2018	18.58%	

Lanjutan Tabel 4.13

5	Panin S	2014	12.69%	10.47%
		2015	15.28%	
		2016	9.93%	
		2017	10.67%	
		2018	3.80%	
6	BCA S	2014	75.04%	48.75%
		2015	74.55%	
		2016	89.07%	
		2017	2.50%	
		2018	2.59%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, nilai rata-rata dari Distribusi Fungsional yang paling tinggi berturut-turut adalah BCA Syariah 48.75%, Bank Muamalat Indonesia 47.77%, Bank Syariah Mandiri 40.90%, Bank Panin Dubai Syariah 10.47%, BNI Syariah 2.24% dan yang terakhir BRI Syariah 1.05%.

Selanjutnya, hasil perhitungan dari produk bebas bunga dapat dilihat pada Tabel 4.14:

Tabel 4.14
Nilai Pendapatan Bebas Bunga Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Bebas Bunga	Rata-rata PBB
1	BMI	2014	100.00%	98.81%
		2015	94.07%	
		2016	100.00%	
		2017	100.00%	
		2018	99.99%	
2	BRIS	2014	100.00%	100.00%
		2015	100.00%	
		2016	100.00%	
		2017	100.00%	
		2018	100.00%	

Lanjutan Tabel 4.14

3	BNI S	2014	100.00%	99.99%
		2015	100.00%	
		2016	99.98%	
		2017	99.99%	
		2018	100.00%	
4	BSM	2014	83.79%	84.49%
		2015	100.00%	
		2016	100.00%	
		2017	67.47%	
		2018	71.19%	
5	Panin S	2014	100.00%	100.00%
		2015	100.00%	
		2016	100.00%	
		2017	100.00%	
		2018	100.00%	
6	BCA S	2014	100.00%	100.00%
		2015	100.00%	
		2016	100.00%	
		2017	100.00%	
		2018	100.00%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, nilai rata-rata pendapatan bebas bunga paling tinggi berturut-turut adalah BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan BCA Syariah memiliki nilai yang sama yaitu 100%, hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tersebut telah menerapkan salah satu prinsip dari bank syariah yaitu memiliki pendapatan yang bebas bunga (riba). Selanjutnya disusul oleh BNI Syariah 99.99%, Bank Muamalat Indonesia 98.81% dan yang terakhir Bank Syariah Mandiri 84.49%.

c. *Jalb Al-Maslahah* (Meningkatkan kesejahteraan)

Jalb Al-Maslahah merupakan bagian dari Maqashid Syariah Indeks untuk meningkatkan kesejahteraan baik untuk internal maupun

eksternal bank syariah, hal tersebut dalam dilihat melalui *profit ratio*, pendapatan pribadi dan investasi ekonomi disektor riil. Berikut hasil perhitungan dari *profit ratio* dapat dilihat pada Tabel 4.15:

Tabel 4.15
Nilai *Profit Ratio* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Profit Ratio	Rata-Rata Profit Ratio
1	BMI	2014	0.09%	0.15%
		2015	0.13%	
		2016	0.40%	
		2017	0.04%	
		2018	0.08%	
2	BRIS	2014	1.38%	0.62%
		2015	0.51%	
		2016	0.61%	
		2017	0.32%	
		2018	0.28%	
3	BNI S	2014	0.84%	0.94%
		2015	0.99%	
		2016	0.98%	
		2017	0.88%	
		2018	1.01%	
4	BSM	2014	2.04%	0.78%
		2015	0.43%	
		2016	0.42%	
		2017	0.42%	
		2018	0.62%	
5	Panin S	2014	1.13%	2.71%
		2015	0.75%	
		2016	0.22%	
		2017	11.23%	
		2018	0.24%	

Lanjutan Tabel 4.15

6	BCA S	2014	0.43%	0.67%
		2015	0.54%	
		2016	0.74%	
		2017	0.80%	
		2018	0.83%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, nilai rata-rata *profit ratio* yang paling tinggi berturut-turut adalah Bank Panin Dubai Syariah 2.71%, disusul dengan BNI Syariah 0.94%, Bank Syariah Mandiri 0.78%, BCA Syariah 0.67%, BRI Syariah 0.62% dan yang terakhir adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu 0.15%.

Selanjutnya hasil perhitungan pendapatan pribadi dapat dilihat pada Tabel 4.16:

Tabel 4.16
Nilai Pendapatan Pribadi Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Pribadi	Rata-Rata Pendapatan pribadi
1	BMI	2014	38.57%	30.51%
		2015	16.82%	
		2016	16.15%	
		2017	58.01%	
		2018	23.01%	
2	BRIS	2014	2.53%	5.11%
		2015	3.46%	
		2016	4.11%	
		2017	8.84%	
		2018	6.61%	
3	BNI S	2014	6.64%	5.76%
		2015	5.59%	
		2016	5.68%	
		2017	5.99%	
		2018	4.88%	

Lanjutan Tabel 4.16

4	BSM	2014	11.34%	8.09%
		2015	10.80%	
		2016	7.00%	
		2017	6.75%	
		2018	4.59%	
5	Panin S	2014	3.46%	4.96%
		2015	7.08%	
		2016	11.81%	
		2017	0.07%	
		2018	2.37%	
6	BCA S	2014	0.19%	0.14%
		2015	0.16%	
		2016	0.15%	
		2017	0.10%	
		2018	0.10%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, nilai rata-rata dari pendapatan pribadi bank syariah yang paling tinggi berturut-turut adalah Bank Muamalat Indonesia 30.51%, Bank Syariah Mandiri 28.50%, BNI Syariah 5.76%, BRI Syariah 5.11%, Bank Panin Dubai Syariah 4.96% dan yang terakhir adalah BCA Syariah 0.14%.

Selanjutnya hasil perhitungan investasi disektor riil dapat dilihat pada Tabel 4.17:

Tabel 4.17
Nilai Investasi Disektor Riil Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	IVSR	Rata-rata IVSR
1	BMI	2014	38.50%	38.42%
		2015	34.04%	
		2016	41.04%	
		2017	42.86%	
		2018	35.66%	

Lanjutan Tabel 4.17

2	BRIS	2014	1.31%	7.76%
		2015	7.88%	
		2016	17.83%	
		2017	6.03%	
		2018	5.77%	
3	BNI S	2014	18.34%	6.89%
		2015	1.21%	
		2016	6.42%	
		2017	4.87%	
		2018	3.61%	
4	BSM	2014	11.93%	23.64%
		2015	30.34%	
		2016	34.58%	
		2017	40.15%	
		2018	1.20%	
5	Panin S	2014	14.68%	6.63%
		2015	5.95%	
		2016	4.51%	
		2017	5.14%	
		2018	2.86%	
6	BCA S	2014	13.38%	20.93%
		2015	11.64%	
		2016	17.16%	
		2017	16.67%	
		2018	45.78%	

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, nilai rata-rata dari investasi disektor riil yang paling tinggi berturut-turut adalah Bank Muamalat Indonesia 38.42%, Bank Syariah Mandiri 23.64%, BCA Syariah 20.93%, BRI Syariah 7.76%, BNI Syariah 6.89% dan yang terakhir adalah Bank Panin Dubai Syariah 6.63%.

3. Hasil Kinerja Berdasarkan Pendekatan *Islamicity Performance Index* dan Maqashid Syariah Indeks

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka didapatkan rata-rata nilai *Islamicity Performance Index* (IPI) dan Maqashid Syariah Indeks dari 6 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Pada analisis kinerja berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* akan mengetahui laporan keuangan aspek syariah melalui *Annual Report* masing-masing bank syariah dari beberapa rasio diantaranya untuk mengetahui besarnya bagi hasil bank syariah melalui *profit sharing ratio*, untuk mengetahui zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah melalui *zakat performance ratio*, untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang didistribusikan untuk *stakeholder* melalui *equitable distribution ratio*, untuk mengetahui investasi halal yang dilakukan oleh bank syariah melalui *islamic investmen vs non islamic investment ratio*, untuk mengetahui pendapatan halal bank syariah melalui *islamic income vs non islamic income ratio* dan untuk mengetahui kesejahteraan karyawan berdasarkan *directors-employee welfare ratio*.

Sedangkan untuk analisis kinerja berdasarkan pendekatan Maqashid Syariah Indeks untuk mengetahui sampai mana bank syariah dalam mewujudkan kemaslahatan masyarakat melalui dana yang dimilikinya, yaitu melalui *Tahzib al-Fard* untuk mengetahui dana pendidikan yang disalurkan, *Iqamat al-Adl* untuk mewujudkan tingkat

keadilan yang diberikan dan *Jalb al-Maslahah* untuk kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah hasil analisis kinerja perbankan syariah berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*, dapat dilihat pada Tabel 4.18:

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Kinerja Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Tahun 2014-2018

No	Nama Bank	IPI (2014-2018)						Rata-rata IPI
		PSR	ZPR	EDR	IH	PH	DEW	
1	BMI	53.01%	30.51%	2.39%	100%	99.946%	14.41%	50.04%
2	BRIS	33.91%	5.11%	38.93%	100%	99.987%	3.15%	46.85%
3	BNIS	16.29%	5.76%	73.98%	100%	99.988%	6.98%	50.50%
4	BSM	21.58%	8.09%	77.35%	100%	99.994%	15.45%	53.74%
5	Panin S	75.60%	4.96%	20.93%	100%	99.971%	7.91%	51.56%
6	BCAS	41.89%	0.14%	52.67%	100%	99.996%	17.96%	52.11%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja berdasarkan *Islamicity Performance Index* pada Tabel 4.18 di atas, analisis kinerja perbankan syariah melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Bank Umum Syariah lebih menekankan nilai keuangan syariah. Bank Syariah yang memiliki nilai IPI paling tinggi adalah Bank Syariah Mandiri yaitu 56.93%, disusul dengan BCA Syariah 52.11%, Bank Panin Dubai Syariah 51.56%, BNI Syariah 50.50%, Bank Muamalat Indonesia 50.05% dan yang terakhir adalah BRI Syariah 46.85%.

Selanjutnya berikut hasil perhitungan kinerja berdasarkan Maqashid Syariah Indeks, dapat dilihat pada Tabel 4.19:

Tabel 4. 19
Hasil Perhitungan Kinerja Berdasarkan Maqashid Syariah Indeks Tahun
2014-2018

No.	Nama Bank	Tahzib Al-Fard	Iqamat Al-Adl	Jalb Al-Maslahah	Rata-rata MSI
1	BMI	1.15%	49.31%	23.03%	24.50%
2	BRIS	4.14%	36.10%	4.50%	14.91%
3	BNIS	6.56%	37.31%	4.53%	16.13%
4	BSM	2.25%	43.10%	10.84%	18.73%
5	Panin S	2.11%	39.46%	4.77%	15.45%
6	BCA S	1.41%	52.39%	7.25%	20.35%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja berdasarkan Maqashid Syariah pada Tabel 4.19 di atas yang paling tinggi adalah Bank Muamlat Indonesia yaitu 24.50%, disusul dengan BCA Syariah 20.35%, Bank Bank Syariah Mandiri 18.73%, , BNI Syariah 16.13%, Bank Panin Dubai Syariah 15.45% dan yang terakhir BRI Syariah 14.91%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Performance* Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dari sisi Keuangan Syariah

- a. Perbandingan *Profit Sharing Ratio (PSR)* antara Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 4.20
Rata-rata Perhitungan *Profit Sharing Ratio* BUS di Indonesia Tahun
2014-2018

No.	Nama Bank	Rata-Rata PSR
1	BMI	53.01%
2	BRIS	33.91%
3	BNI S	16.29%

Lanjutan Tabel 4.19

4	BSM	21.58%
5	Panin S	75.60%
6	BCA S	41.89%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil rata-rata perhitungan PSR pada Tabel 4.19 di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah mempunyai rata-rata *Profit Sharing Ratio* (PSR) sebesar 75.60% lebih besar dibandingkan rata-rata *Profit Sharing Ratio* Bank Umum Syariah lainnya. Salah satu tujuan utama dari perbankan syariah yaitu bagi hasil. Dengan demikian, perlu untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah mencapai tujuan tersebut yaitu melalui PSR (Hameed et al, 2004: 27). PSR dapat diperoleh melalui dua akad yaitu akad mudharabah dan musyarakah (Meilani dkk, 2015:27).

Pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan Bank Panin Dubai Syariah, total dari pembiayaan akad mudharabah yang dilakukan pada tahun 2014-2018 yaitu Rp446.723.313,00, untuk total dari pembiayaan akad musyarakah pada tahun 2014-2018 sebesar Rp2.072.393.231,00. Sedangkan total pembiayaan pada tahun 2014-2018 sebesar Rp3.323.126.766,00. Terlihat pada data tersebut bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak terlalu tinggi, namun hal tersebut diimbangi oleh total pembiayaan yang tidak terlalu tinggi pula sehingga hasil dari persentasi PSR tersebut menjadi tinggi berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan.

Sedangkan yang memiliki nilai PSR paling rendah yaitu BNI Syariah sebesar 16.29%. Pada laporan *Annual Report* yang telah

dipublikasikan BNI Syariah, total pembiayaan akad mudharabah pada tahun 2014-2018 sebesar Rp652.777.000.000,00, untuk total pembiayaan akad musyarakah sebesar Rp1.407.009.000.000,00. Sedangkan total pembiayaan yang dilakukan sebesar Rp12.335.285.000.000,00. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak seimbang dengan total pembiayaan yang dilakukan, hal tersebut menyebabkan persentase pada PSR BNI Syariah menjadi rendah.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa tingginya PSR tidak disebabkan oleh tingginya pembiayaan mudharabah atau pun musyarakah yang diberikan, tetapi disebabkan oleh sepadan/imbangnya pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan terhadap total pembiayaan keseluruhan yang diberikan. Semakin sepadan pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan terhadap total pembiayaan keseluruhan maka semakin tinggi nilai PSRnya.

Terkait dengan pembiayaan mudharabah dan musyarakah, hal tersebut sesuai dengan prinsip perbankan syariah berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai “Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah”. Dalam Al-Qur’an dijelaskan pada Surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ
فَأَنْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqarah: 275).

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang melakukan praktik riba, usaha, tindakan dan seluruh keadaan mereka akan mengalami kegoncangan, jiwanya tidak tenteram. Perumpamaannya seperti orang yang dirusak akalnya oleh setan sehingga terganggu akibat gila yang dideritanya. Mereka melakukan itu, sebab mereka mengira jual beli sama dengan riba, sama-sama mengandung unsur pertukaran dan usaha. Kedua-duanya halal. Allah membantah dugaan mereka itu dengan menjelaskan bahwa masalah halal dan haram bukan urusan mereka. Dan persamaan yang mereka kira tidaklah benar. Allah menghalalkan praktik jual beli dan mengharamkan praktik riba. Barang siapa telah sampai kepadanya larangan praktik riba lalu meninggalkannya, maka baginya riba yang diambilnya sebelum turun larangan, dengan tidak mengembalikannya maka urusannya terserah

kepada ampunan Allah dan orang yang mengulangi melakukan riba setelah diharamkan, mereka itu adalah penghuni neraka yang akan kekal di dalamnya.

- b. Perbandingan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) antara Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 4.21
Rata-rata Perhitungan ZPR BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Rata-Rata ZPR
1	BMI	30.51%
2	BRIS	5.11%
3	BNI S	5.76%
4	BSM	8.09%
5	Panin S	4.96%
6	BCA S	0.14%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil rata-rata ZPR pada Tabel 4.20 di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata ZPR periode 2014-2018 sebesar 30.51% lebih besar dibandingkan dengan BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah dan BCA Syariah. Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) yang diambil dari laba bersih dari perbankan syariah. Oleh karena itu, jika laba bersih bank tinggi, pasti akan membayar zakat tinggi (Hameed dkk, 2004: 27).

Pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2018, total zakat yang telah dibayarkan sebesar Rp73.994.491.000,00, sedangkan untuk total *net*

asset pada tahun 2014-2018 sebesar Rp286.040.885.000,00. Berdasarkan data tersebut membuat Bank Muamalat memiliki nilai ZPR paling tinggi melalui perhitungan yang sudah dilakukan.

BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah dan BCA Syariah memiliki nilai ZPR yang lebih rendah dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Seperti pada BCA Syariah yang pembayaran zakatnya kurang dari 2.5%, dikarenakan *net asset* yang dimiliki oleh BCA Syariah tidak sebanding dengan zakat yang seharusnya dikeluarkan. Pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan BCA Syariah, total dari zakat yang dibayarkan pada tahun 2014-2018 sebesar Rp223.903.686,00, sedangkan total *net asset* yang dimiliki sebesar Rp179.430.243.777,00. Perbandingan yang cukup jauh mengakibatkan persentase ZPR dari BCA Syariah menjadi rendah.

Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka nilai zakat yang dikeluarkan seharusnya semakin besar, karena zakat dapat digunakan untuk menyucikan harta yang dimiliki oleh bank syariah. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi

mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. At-Taubah: 103).

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab, ayat di atas memiliki arti: Wahai Rasulullah ambillah sedekah dari harta orang-orang yang bertobat itu, yang dapat membersihkan mereka dari dosa dan kekikiran dan dapat mengangkat derajat mereka disisi Allah. Doakanlah mereka dengan kebaikan dan hidayah, karena sesungguhnya doamu dapat menenangkan jiwa dan menentramkan kalbu mereka. Allah Maha Mendengar doa dan Maha Mendengar doa dan Maha Mengetahui orang-orang yang ikhlas dalam bertobat.

- c. Perbandingan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) antara Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 4.22
Rata-rata Perhitungan EDR BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Rata-rata Qard	Rata-rata Beban Pegawai	Rata-rata pejabat eksekutif	rata-rata EDR
1	BMI	0.97%	1.63%	0.25%	2.39%
2	BRIS	10.01%	21.66%	12.06%	38.93%
3	BNI S	27.18%	28.29%	19.49%	73.98%
4	BSM	42.09%	31.47%	5.63%	77.35%
5	Panin S	4.45%	37.99%	18.89%	20.93%
6	BCA S	2.36%	15.81%	44.47%	52.67%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata EDR pada Tabel 4.21 di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata Qard 42.09% lebih besar dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya. Pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan oleh Bank Syariah

Mandiri total Qard yang diberikan pada tahun 2014-2018 sebesar Rp860.196.574.851,00, sedangkan total *revenue* sebesar Rp2.033.478.495.613,00. Tingginya total *revenue* diimbangi dengan penyaluran dana Qard menyebabkan nilai persentase Qard Bank Syariah Mandiri menjadi tinggi.

Sedangkan Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata Qard paling rendah yaitu sebesar 0.97%, terlihat pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia total Qard yang disalurkan pada tahun 2014-2018 sebesar Rp2.207.839.916,00, sedangkan total *revenue* sebesar Rp286.040.885.000,00. Perbandingan yang cukup jauh menyebabkan persentase Qard pada Bank Muamalat Indonesia menjadi rendah.

Sementara Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai rata-rata beban pegawai yang lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Syariah lain yaitu sebesar 37.99%. Terlihat pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan oleh Bank Panin Dubai Syariah total beban pegawai pada tahun 2014-2018 sebesar Rp190.100.104.600,00, sedangkan untuk total *revenue* sebesar Rp1.133.696.895.000,00. Perbandingan tersebut yang menyebabkan persentase beban pegawai pada Bank Panin Dubai Syariah menjadi tinggi.

Sedangkan Bank Umum Syariah yang memiliki persentase beban pegawai paling rendah yaitu Bank Muamalat Indonesia yaitu 1.63%.

Terlihat pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2018, total beban pegawai sebesar Rp4.006.788.385,00, sedangkan total *revenue* sebesar Rp286.040.885.000,00. Perbandingan yang tidak sepadan menyebabkan persentase beban pegawai Bank Muamalat Indonesia menjadi rendah.

Sementara, untuk gaji pejabat eksekutif BCA Syariah sebesar 44.47% lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Syariah lain. Terlihat pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan BCA Syariah pada tahun 2014-2018, total gaji pejabat eksekutif sebesar Rp67.960.580.520,00, sedangkan total *revenue* sebesar Rp179.430.243.777,00. Perbandingan tersebut yang menyebabkan persentase gaji pejabat eksekutif BCA Syariah menjadi tinggi.

Sedangkan gaji pegawai eksekutif paling rendah yaitu Bank Muamalat Indonesia yaitu 0.25%. Terlihat pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2018, total gaji pegawai eksekutif sebesar Rp622.531.005,00, sedangkan total *revenue* sebesar Rp286.040.885.000,00. Perbandingan yang tidak sebanding menyebabkan persentase dari gaji pegawai eksekutif menjadi rendah.

Adapun untuk total *revenue* yang dimiliki bank syariah, yang paling tinggi adalah Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lain. Terlihat pada laporan *Annual Report* yang telah

dipublikasikan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014-2018, total *revenue* sebesar Rp2.033.478.495.613,00. Sedangkan total *revenue* paling rendah dimiliki oleh BCA Syariah, seperti yang terlihat pada laporan *Annual Report* yang sudah dipublikasikan pada tahun 2014-2018 yaitu sebesar Rp179.430.243.777,00.

Berdasarkan Tabel 4.21 rata-rata perhitungan EDR dan juga pemaparan di atas, Bank Syariah Mandiri memiliki nilai rata-rata *Equitable Distribution Ratio* paling tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah lain yaitu sebesar 77.35%, dengan rata-rata Qard sebesar Rp172.039.314.970,00, rata-rata beban pegawai sebesar Rp120.347.802.301,00, rata-rata gaji pejabat eksekutif sebesar Rp22.195.000.000,00 dan rata-rata total *revenue* sebesar Rp406.695.699.123,00. Nilai yang cukup tinggi tersebut membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri telah mendistribusikan dananya kepada masyarakat dan juga *stakeholder* (pegawai dan pejabat eksekutif) cukup besar (Hameed,2004:28). Sedangkan yang memiliki nilai EDR paling rendah adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 2.39%, dengan rata-rata Qard sebesar Rp441.567.983,00, rata-rata beban pegawai sebesar Rp801.357.677,00, rata-rata gaji pejabat eksekutif sebesar Rp124.506.201,00 dan rata-rata total *revenue* sebesar Rp57.208.177.000,00.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai distribusi yang adil dalam surat An-Nahl ayat 71:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۖ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۖ أَفَبِعَنَمَةٍ أَلَّوْا بِاللَّهِ يَاجِدُونَ

Artinya: “Dan Allah melebihkan sebagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki. Agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?” (QS. An-Nahl: 71).

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab, ayat diatas menjelaskan bahwa Allah melebihkan rezeki seseorang di atas yang lain. Rezeki para tuan lebih baik dari hamba sahaya. Para tuan yang diberi kelebihan rezeki oleh Allah SWT itu tidak akan memberikan separuh rezeki mereka kepada para hamba yang dimilikinya, sehingga para hamba sahaya itu memiliki bagian rezeki yang sama seperti para tuannya. Dan jika orang-orang kafir itu tidak rela bila para hamba sahaya sama-sama memiliki rezeki yang Allah berikan kepada mereka, padahal mereka adalah sama-sama manusia maka mengapa mereka rela menyekutukan Allah dengan makhluk-makhluk-Nya, sementara penghambaan diri itu hanya layak dipersembahkan kepada Allah semata? Apakah sesudah itu mata hati mereka tetap tertutup dan terus mengingkari nikmat-nikmat Allah dengan cara mempertuhankan selain Dia.

- d. Perbandingan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* antara Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 4.23
Rata-rata Perhitungan Investasi Halal BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Rata-Rata IH
1	BMI	100.00%
2	BRIS	100.00%
3	BNI S	100.00%
4	BSM	100.00%
5	Panin S	100.00%
6	BCA S	100.00%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan rata-rata perhitungan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* pada Tabel 4.22 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia mempunyai rata-rata *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio* sebesar 100%. Perbankan syariah yang menggunakan prinsip syariah tentu harus melakukan perdagangan yang halal. Oleh karena itu perbankan syariah perlu mengungkapkan dengan jujur setiap investasi yang dianggap halal dan yang dilarang. Kegagalan dalam pengungkapan informasi tersebut menjadikan kegiatan bisnis bank syariah tidak akurat (Hameed et al, 2004: 28).

Dalam Islam menekankan agar investor harus bersikap professional dalam mengelola modalnya serta memilih investasi yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, karena pada bank syariah sudah diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syariah yang akan

langsung memberikan sanksi apabila bank syariah melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan berdasarkan syariah Islam. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ
وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”* (QS. An-Nisa: 29).

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab, ayat di atas memiliki arti: wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar. Kalian diperbolehkan melakukan perniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Jangan menjerumuskan diri kalian dengan melanggar perintah-perintah Tuhan. Jangan pula kalian membunuh orang lain, sebab kalian semua berasal dari satu nafs. Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian.

Allah melarang memakan harta orang lain dengan jalan yang bathil atau salah, dimana di dalamnya terdapat bahaya bagi mereka, baik bagi pemakannya maupun orang yang diambil hartanya. Allah menghalalkan kepada mereka semua yang bermanfaat bagi mereka seperti berbagai bentuk perdagangan dan berbagai jenis usaha serta keterampilan. Bank syariah harus berhati-hati dalam mengelola dana investor, jangan sampai melakukan investasi non halal atau yang dilarang oleh syariah Islam.

- e. Perbandingan *Islamic Income vs Non Islamic Income* antara Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 4.24
Rata-rata Perhitungan Pendapatan Halal BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Rata-Rata PH
1	BMI	99.946%
2	BRIS	99.987%
3	BNI S	99.988%
4	BSM	99.994%
5	Panin S	99.971%
6	BCA S	99.996%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil rata-rata perhitungan *Islamic Income vs Non Islamic Income* pada Tabel 4.23 di atas, dapat disimpulkan bahwa BCA Syariah memiliki rata-rata nilai *Islamic Income vs Non Islamic Income* sebesar 99.996%. Hal ini berarti selama periode 2014-2018 BCA Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank syariah lain, akan tetapi secara keseluruhan kinerja Bank Umum Syariah dapat dikatakan bagus karena rata-rata pendapatan halalnya di atas 90%, bahkan hampir 100%.

Pendapatan halal diperoleh dari pendapatan bank sebagai mudharib. Selain itu, jika bank syariah memiliki pendapatan dari transaksi yang dilarang (pendapatan non halal) yang biasanya diperoleh dari bunga bank konvensional, bank harus mengungkapkan informasi mengenai hal tersebut (Hameed et al, 2004: 29).

Dalam prinsip Islam menyatakan bahwa pendapatan yang didapatkan haruslah pendapatan yang berasal dari usaha-usaha yang halal. Hal ini sesuai dengan Surat al-Baqarah ayat 168:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu”* (QS. Al-Baqarah: 168).

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab, arti ayat diatas adalah sebagai berikut: Wahai manusia, makanlah apa yang Kami ciptakan di bumi dari segala yang halal yang tidak Kami haramkan dan yang baik-baik yang disukai manusia. Janganlah mengikuti jejak langkah setan yang merayu kalian agar memakan yang haram atau menghalalkan yang haram. Kalian sesungguhnya telah mengetahui permusuhan dan kejahatan-kejahatan setan.

Dari arti di atas menjelaskan bahwa Allah telah melarang hamba-Nya untuk memperoleh pendapatan non halal karena semua itu adalah jalan yang dilakukan setan, karena standar dari suatu bank syariah adalah bank syariah harus mendapatkan dananya secara halal tanpa ada unsur seperti maysir, gharar dan riba, maka sudah seharusnya untuk diterapkan secara maksimal sehingga mencapai 100%.

- f. Perbandingan *Directors Employees Welfare Ratio* antara Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 4.25
Rata-rata Perhitungan DEW BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Rata-Rata DEW
1	BMI	14.41%
2	BRIS	3.15%
3	BNI S	6.98%
4	BSM	15.45%
5	Panin S	7.91%
6	BCA S	17.96%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan rata-rata perhitungan *Directors Employees Welfare Ratio* pada Tabel 4.24 di atas, dapat disimpulkan bahwa BCA Syariah memiliki nilai rata-rata *Directors Employees Welfare Ratio* sebesar 17.96% lebih besar dibandingkan bank umum syariah lain. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan tetap. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan dan lain-lain (Hameed et al, 2004).

Pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan oleh BCA Syariah pada tahun 2014-2018, total gaji direktir/gaji pejabat eksekutif sebesar Rp67.960.580.520,00, sedangkan total dana untuk kesejahteraan karyawan tetap sebesar Rp377.771.314.658,00. Perbandingan tersebut yang menyebabkan persentase *Directors Employees Welfare Ratio* menjadi tinggi.

Sedangkan Bank Umum Syariah yang memiliki nilai paling rendah yaitu BRI Syariah dengan nilai *Directors Employees Welfare Ratio* sebesar 3.15%. Terlihat pada laporan *Annual Report* yang sudah dipublikasikan BRI Syariah pada tahun 2014-2018, total gaji direktur sebesar Rp79.605.000.000,00, sedangkan dana untuk kesejahteraan karyawan tetap sebesar Rp2.527.250.000.000,00. Perbandingan yang cukup jauh menyebabkan persentase *Directors Employees Welfare Ratio* menjadi rendah.

Terkait dengan pemberian upah kepada pekerja sudah terdapat pada UU Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 tentang upah pekerja bahwa hak pekerja atau buruh yang diterima atau dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukannya.

Selain itu, di dalam Hadist Riwayat Ibnu Majah, Shahih juga menjelaskan tentang pemberian upah sebagai berikut:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Artinya: “*Dari Abdullah bin Umar, Nabi SAW bersabda, Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringat si pekerja kering*”.

Arti ayat di atas menunjukkan bahwa ketika seseorang telah bekerja maka harus dibayarkan upahnya sesuai dengan pekerjaan yang

dilakukannya karena menunda pembayaran upah tidak dibenarkan dalam ajaran Islam, sebab dalam perbuatan aniyaya.

4.2.2 *Performance* Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dari sisi Kemaslahatan Masyarakat

- a. Perbandingan *Tahzib Al-Fard* (Pendidikan Individu) antara Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 4.26
Rata-rata Perhitungan *Tahzib Al-Fard* BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Rata-rata Tahzib Al-Fard
1	BMI	1.15%
2	BRIS	4.14%
3	BNIS	6.56%
4	BSM	2.25%
5	Panin S	2.11%
6	BCAS	1.41%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan rata-rata perhitungan dari *Tahzib Al-Fard* pada Tabel 4.25 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa BNI Syariah memiliki nilai *Tahzib Al-Fard* sebesar 6.56% lebih besar dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah dan BCA Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa BNI Syariah menyalurkan dananya dibidang pendidikan cukup besar baik untuk internal maupun eksternal bank syariah melalui hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publisitas.

Pada laporan *Annual Report* yang sudah dipublikasikan oleh BNI Syariah pada tahun 2014-2018, total hibah pendidikan sebesar Rp930.978.967.426,00, total penelitian sebesar Rp110.624.000.000,00, total pelatihan sebesar Rp164.979.000.000,00 dan untuk total publisitas sebesar Rp360.068.000.000,00. Sedangkan total beban sebesar Rp6.499.188.000.000,00. Dana *Tahzib Al-Fard* BNI Syariah paling besar disalurkan untuk hibah pendidikan yaitu sebesar 16.41% lebih besar dari pada dana pada penelitian, pelatihan dan publisitas.

Berdasarkan website resmi dari BNI Syariah, BNI Syariah memiliki aplikasi *Student Payment Center (SPC) host to host* untuk otomatis layanan pendaftaran maupun pembayaran uang kuliah sepanjang tahun 2018 dengan bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada, Universitas Ahmad Dahlan, Institut Pertanian Bogor, Universitas Islam Kediri, Universitas Islam Sumatra dan masih banyak lembaga pendidikan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa BNI Syariah memperhatikan pendidikan untuk masyarakat umum.

Sedangkan nilai *Tahzib al-Fard* paling rendah dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia dengan nilai sebesar 1.15%. Terlihat pada laporan *Annual Report* yang sudah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2018, total hibah pendidikan sebesar Rp10.780.979.927,00, total penelitian sebesar Rp23.970.30.000,00, total pelatihan sebesar Rp87.330.224.000,00 dan untuk total publisitas sebesar Rp296.926.025.000,00. Sedangkan untuk total beban sebesar

Rp8.912.029.066.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia masih kurang dalam penyaluran dana untuk pendidikan. Kemungkinan besar dana yang dimiliki disalurkan dibidang yang lainnya.

Pendidikan merupakan bagian dari tujuan Maqashid Syariah. hal tersebut menunjukkan peran bank syariah dalam mengembangkan pendidikan bagi internal dan juga eksternal perbankan (*stakeholder*) (Rosyidah, 2018). Seperti halnya pada Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah:11).

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab, ayat diatas diartikan pula sebagai berikut: Wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan Rasul-Nya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah, Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian! Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah akan

meninggikan derajat orang-orang mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat.

- b. Perbandingan *Iqamat Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) antara Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 4.27
Rata-rata Perhitungan *Iqamat Al-Adl* BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Rata-rata <i>Iqamat Al-Adl</i>
1	BMI	49.31%
2	BRIS	36.10%
3	BNIS	37.31%
4	BSM	43.10%
5	Panin S	39.46%
6	BCAS	52.39%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan rata-rata perhitungan *Iqamat Al-Adl* pada Tabel 4.26 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa BCA Syariah memiliki nilai dalam menegakkan keadilan sebesar 52.39% lebih besar dibandingkan Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Panin Dubai Syariah. Keadilan yang dimaksud meliputi segala lini dan bidang kehidupan manusia termasuk keadilan dari sisi hukum, sisi ekonomi dan sisi persaksian (Nurhayati dkk, 2015). Rasio yang terdapat dalam *Iqamat Al-Adl* diantaranya *fair return*, distribusi fungsional dan produk bebas bunga.

Pada laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan oleh BCA Syariah pada tahun 2014-2018, total laba bersih sebesar Rp179.430.243.777,00 sedangkan untuk total pendapatan sebesar Rp2.007.801.557.155,00, sehingga menghasilkan persentase *fair return* sebesar 8.43%. Semakin rendah laba bersih atau keuntungan yang diterima oleh bank syariah dibandingkan dengan total pendapatan, maka bank syariah tersebut dinilai semakin menerapkan tujuan pencapaian keadilan (Imansari, 2015).

Pada distribusi fungsional terdiri dari investasi mudharabah dan musyarakah lalu dibandingkan dengan total investasi, BCA Syariah memiliki total investasi mudharabah pada tahun 2014-2018 sebesar Rp174.673.914.018,00, total investasi musyarakah sebesar Rp244.994.124.956,00, sedangkan untuk total investasi keseluruhan sebesar Rp1.871.362.851.078,00. Sehingga menghasilkan persentase distribusi fungsional sebesar 48.75%. Semakin tinggi model pembiayaan bank syariah menggunakan mudharabah dan musyarakah maka menunjukkan bahwa bank syariah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosioekonomi melalui system bagi hasil (Mohammed et al, 2015).

Pada produk bebas bunga, berdasarkan *Annual Report* yang sudah dipublikasikan oleh BCA Syariah pada tahun 2014-2018, total pendapatan bebas bunga sebesar Rp2.007.801.557.155,00, total tersebut sama dengan total pendapatan sehingga menghasilkan persentase pada

produk bebas bunga sebesar 100%. Semakin tinggi rasio ini maka bank semakin menerapkan prinsip dari bank syariah yaitu tidak adanya bunga (riba) dalam transaksi perbankan syariah (Mohammed et al, 2015).

Sedangkan nilai *Iqamat Al-Adl* paling rendah dimiliki oleh BRI Syariah dengan nilai 36.10%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menegakkan keadilan melalui *fair return*, distribusi fungsional dan produk bebas bunga masih kurang dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya.

Pada laporan *Annual Report* yang sudah dipublikasikan BRI Syariah pada tahun 2014-2018, total laba bersih sebesar Rp780.757.000.000,00, sedangkan total pendapatan sebesar Rp10.864.553.000.000,00. Sehingga menghasilkan persentase *fair return* sebesar 7.25%. Pada distribusi fungsional, total investasi mudharabah sebesar Rp49.469.000.000,00, total investasi musyarakah sebesar Rp27.878.062.000,00, sedangkan untuk total investasi keseluruhan sebesar Rp24.064.152.000.000. Sehingga menghasilkan persentase distribusi fungsional sebesar 1.05%.

Pada produk bebas bunga, berdasarkan laporan *Annual Report* yang sudah dipublikasikan oleh BRI Syariah pada tahun 2014-2018, total pendapatan bebas bunga sebesar Rp12.175.508.000.000,00, total tersebut sama dengan total pendapatan sehingga menghasilkan persentase pada produk bebas bunga sebesar 100%.

Konsep mengenai menegakkan keadilan juga diatur dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*” (QS. An-Nisa':58).

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab ayat diatas memiliki arti sebagai berikut: Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian, wahai orang-orang yang beriman, untuk menyampaikan segala amanat Allah atau amanat orang lain kepada yang berhak secara adil. Jangan berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum. Ini adalah pesan Tuhanmu, maka jagalah dengan baik, karena merupakan pesan terbaik yang diberikannya kepada kalian. Allah selalu Maha Mendengar apa yang diucapkan dan Maha Melihat apa yang dilakukan. Dia mengetahui orang yang melaksanakan amanat dan yang tidak melaksanakannya, dan orang yang menentukan hukum secara adil atau dzalim masing-masing akan mendapatkan ganjarannya.

- c. Perbandingan *Jalb Al-Maslahah* (Meningkatkan Kesejahteraan) antara Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 4.28
Rata-rata Perhitungan *Jalb Al-Maslahah* BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	Rata-rata <i>Jalb Al-Maslahah</i>
1	BMI	23.03%
2	BRIS	4.50%
3	BNIS	4.53%
4	BSM	17.64%
5	Panin S	4.77%
6	BCAS	7.25%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Jalb Al-Maslahah* pada Tabel 4.27 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata 23.03% lebih besar dibandingkan BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah dan BCA Syariah. Dalam menerapkan *Jalb Al-Maslahah*, maka prioritas pekerjaan yang dilakukan harus seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Bisnis yang dijalankan harus tetap memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar tanpa melupakan syariah yang sudah ditetapkan (Zahrah, 1997).

Pada *Jalb Al-Maslahah* terdapat tiga rasio, diantaranya *profit ratio*, pendapatan pribadi dan investasi disektor riil. *Profit ratio* dapat dihitung melalui laba bersih dibandingkan dengan total asset. Berdasarkan laporan *Annual Report* yang sudah dipublikasikan oleh Bank Muamalat

Indonesia pada tahun 2014-2018, total laba bersih sebesar Rp286.040.885.000,00, sedangkan total asset sebesar Rp258.635.167.223.000,00. Sehingga menghasilkan persentase *profit ratio* sebesar 0.15%. Besarnya rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar pencapaian nilai masalah bagi bank syariah itu sendiri (Antonio, 2012).

Pada nilai pendapatan pribadi menunjukkan seberapa besar bank syariah dalam menyalurkan pendapatan dan kekayaannya kepada semua golongan. Hal ini dapat dilakukan bank syariah melalui penyaluran dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah (Mohammed et al, 2008). Berdasarkan laporan *Annual Report* yang sudah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2018, total pembayaran zakat sebesar Rp 73.994.491.000,00, sedangkan total laba bersih sebesar Rp286.040.885.000,00. Sehingga menghasilkan persentase untuk pendapatan pribadi sebesar 30.51%. Tingginya rasio zakat terhadap laba bersih menunjukkan penyaluran pendapatan dan kekayaan kepada orang yang lebih membutuhkan, sehingga membantu dalam menangani kesenjangan masyarakat (Mohammed et al, 2008).

Pada investasi disektor riil mengacu pada sejumlah sektor penting dimana bank syariah berinvestasi di dalamnya. Sektor tersebut seperti pertanian, pertambangan, perikanan, kontruksi, manufaktur dan bisnis skala kecil dan menengah (Mohammed et al, 2015). Investasi disektor riil dapat diketahui melalui investasi ekonomi riil dibandingkan dengan

total investasi keseluruhan. Berdasarkan laporan *Annual Report* yang sudah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2018, total investasi ekonomi riil sebesar Rp91.420.702.887.000,00, sedangkan total investasi sebesar Rp238.855.794.811.000,00. Tingginya rasio investasi pada sektor riil dapat menggambarkan seberapa besar pencapaian nilai masalah untuk masyarakat, sehingga semakin besar pula manfaat untuk kemajuan ekonomi seluruh lapisan masyarakat (Mohammed et al, 2015).

Sedangkan nilai *Jalb al-Maslahah* paling rendah dimiliki oleh BRI Syariah dengan nilai sebesar 4.50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan melalui *profit ratio*, pendapatan pribadi dan investasi disektor riil, BRI Syariah masih kurang dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya.

Berdasarkan laporan *Annual Report* yang sudah dipublikasikan oleh BRI Syariah, total laba bersih sebesar Rp780.757.000.000,00, sedangkan total asset sebesar Rp141.721.152.000.000,00. Sehingga menghasilkan persentase *profit ratio* sebesar 0.62%. Pada pendapatan pribadi, total zakat sebesar Rp34.304.148.138,00, sedangkan total laba bersih sebesar Rp780.757.000.000,00. Sehingga menghasilkan persentase untuk pendapatan pribadi sebesar 5.11%. Pada Investasi disektor riil, total investasi ekonomi riil sebesar Rp10.494.390.000.000,00, sedangkan total investasi sebesar Rp691.247.301.000.000,00. Sehingga menghasilkan persentase pada investasi disektor riil sebesar 7.76%.

Terkait dengan meningkatkan kesejahteraan terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 3 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka” (QS. Al-Baqarah: 3).

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab, ayat di atas menjelaskan bahwa mereka itu adalah orang-orang yang percaya dengan teguh yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa kepada yang ghaib yaitu hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera, seperti malaikat dan hari kemudian, karena dasar beragama adalah beriman kepada yang ghaib, melaksanakan shalat dengan benar, tunduk dan khusyuk kepada Allah. Dan orang-orang yang menginfakkan sebagian dari apa yang dianugerahkan oleh Allah kepada mereka di jalan kebaikan dan kebajikan.

4.2.3 *Performance* Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dari sisi Keuangan Syariah dan Kemaslahatan Masyarakat

Tabel 4.29
Rata-rata IPI dan MSI BUS di Indonesia Tahun 2014-2018

No.	Bank	IPI	MSI
1	BMI	50.05%	24.50%
2	BRIS	46.85%	14.91%
3	BNIS	50.50%	16.13%
4	BSM	53.74%	21.00%

Lanjutan Tabel 4.28

5	Panin S	51.56%	15.45%
6	BCAS	52.11%	20.35%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan perhitungan rata-rata IPI dan MSI pada Tabel 4.28 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang memiliki kinerja berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* paling tinggi adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 53.74%, disusul oleh BCA Syariah 52.11%, Bank Panin Dubai Syariah 51.56%, BNI Syariah 50.50%, Bank Muamalat Indonesia 50.05% dan yang terakhir adalah BRI Syariah 46.85%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja berdasarkan nilai keuangan syariah yang cukup baik dibandingkan dengan bank syariah lain, walaupun dalam pendekatan IPI hanya pada rasio EDR yang paling tinggi yaitu sebesar 77.35%, namun secara keseluruhan Bank Syariah Mandiri mampu menjadi yang paling baik kinerjanya dibandingkan dengan bank syariah lain berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

Islamicity Performance Index (IPI) merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu menunjukkan nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah (Hameed et al, 2004). Menurut Jumingan (2011), kinerja bank syariah tidak hanya terfokus pada prestasi-prestasi yang berhubungan dengan operasional, marketing, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusianya, akan tetapi juga pencapaian bank

syariah dalam menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha bank syariah.

Sedangkan bank umum syariah yang memiliki kinerja paling rendah berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* (IPI) dimiliki oleh BRI Syariah dengan nilai sebesar 46.85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja BRI Syariah berdasarkan keuangan syariah yaitu melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* masih kurang dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya.

Selanjutnya, kinerja bank syariah berdasarkan pendekatan Maqashid Syariah Indeks yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar 24.50%, disusul dengan Bank Syariah Mandiri 21.00%, BCA Syariah 20.35%, BNI Syariah 16.13%, Bank Panin Dubai Syariah 15.45% dan yang terakhir BRI Syariah 14.91%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia lebih menekankan kemaslahatan masyarakat dibandingkan dengan bank syariah lain. Hal ini karena aspek sosial Islam didasarkan pada konsep Tauhid (Unity), Adl (Keadilan), Ummah (Umat Islam) dan Maslahah (Manfaat bagi masyarakat) (Haniffa, 2002: 317), sudah seharusnya pengukuran kinerja perbankan syariah diukur dari segi tujuan syariah (maqashid syariah).

Sedangkan bank umum syariah yang memiliki kinerja berdasarkan Maqashid Syariah Indeks paling rendah yaitu BRI Syariah dengan nilai

rata-rata sebesar 14.91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa BRI Syariah dalam meningkatkan kemaslahatan masyarakat masih kurang dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya. BRI Syariah memiliki nilai rendah pada kinerja *Islamicity Performance Index* dan juga Maqashid Syariah Indeks. Hal tersebut menunjukkan bahwa BRI Syariah dalam hal keuangan syariah dan kemaslahatan masyarakat masih kurang sehingga memiliki kinerja paling rendah dibandingkan dengan bank syariah lainnya.

Hasil kinerja perbankan syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* dan Maqashid Syariah Indeks memiliki perbedaan nilai yang cukup jauh karena memang kedua pendekatan tersebut tidak untuk dibandingkan melainkan untuk saling melengkapi dalam mengevaluasi kinerja perbankan syariah, terlihat dari Tabel 4.28 di atas, nilai rata-rata IPI tertinggi sebesar 53.74% yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri, diikuti bank umum syariah lainnya yang memiliki nilai tidak jauh berbeda dari nilai tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa ke 6 bank umum syariah di Indonesia memiliki kinerja keuangan syariah yang cukup baik.

Adapun, nilai rata-rata Maqashid Syariah Indeks paling tinggi sebesar 24.50% yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia dan diikuti oleh bank umum syariah lainnya yang memiliki nilai tidak jauh berbeda dengan Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bank umum syariah di Indonesia dalam menerapkan kemaslahatan masyarakat

masih belum maksimal sehingga memiliki nilai Maqashid Syariah Indeks yang rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bank syariah yang memiliki nilai paling tinggi dalam perhitungan *Islamicity Performance Index* belum tentu memiliki nilai paling tinggi dalam perhitungan Maqashid Syariah Indeks, karena memang kedua pendekatan tersebut memiliki peran dan fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. Bank syariah selain untuk memperoleh keuntungan secara finansial sudah seharusnya menekankan pada sisi sosial dan kemaslahatan masyarakat luas. Hal tersebut termasuk pada peran dalam perhitungan *Islamicity Performance Index* dan Maqashid Syariah Indeks.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* (IPI) yang didalamnya terdapat beberapa rasio diantaranya *Pofit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio* dan *Directors Employees Welfare Ratio*. BUS yang memiliki nilai paling tinggi yaitu Bank Syariah Mandiri, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja keuangan syariah yang cukup baik dibandingkan dengan bank umum syariah yang lain. Adapun yang memiliki nilai paling rendah yaitu BRI Syariah, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan syariah BRI Syariah masih harus ditingkatkan lagi.

Berdasarkan pendekatan Maqashid Syariah Indeks yang terdiri dari *Tahzib Al-Fard*, *Iqamat Al-Adl* dan *Jalb Al-Maslahah*, BUS yang memiliki nilai paling tinggi periode 2014-2018 adalah Bank Muamalat Indonesia, sedangkan yang memiliki nilai paling rendah yaitu BRI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja dalam hal kemaslahatan masyarakat cukup baik diantara bank umum syariah yang lain, sedangkan BRI Syariah masih harus meningkatkan lagi kinerja dalam hal kemaslahatan masyarakat.

Hasil persentase nilai rata-rata dari pendekatan *Islamicity Performance Index* dari ke 6 bank umum syariah memiliki perbedaan yang

tidak terlalu jauh, hal tersebut menunjukkan bahwa ke 6 bank umum syariah memiliki kinerja keuangan syariah yang cukup baik, adapun presentase nilai rata-rata dari pendekatan Maqashid Syariah Indeks masih kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa fokus kinerja dalam hal kemaslahatan masyarakat masih kurang maksimal.

Pendekatan *Islamicity Performance Index* dan Maqashid Syariah Indeks menjadi pendekatan yang saling melengkapi dalam menilai kinerja perbankan syariah di Indonesia, karena selain meningkatkan nilai keuangan syariah sudah seharusnya perbankan syariah juga meningkatkan nilai kemaslahatan masyarakat melalui dana yang disalurkanannya.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Selain meningkatkan aspek finansial sudah seharusnya bank syariah juga meningkatkan aspek sosial sehingga tercapai kemaslahatan untuk masyarakat luas, karena bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah selain bertugas menyalurkan dana juga memiliki tugas dakwah untuk menyiarkan agam Islam melalui bidang keuangan yang dijalankannya.

2. Bagi Investor

Sebagai investor atau nasabah sebelum menitipkan dananya pada perusahaan terutama perbankan, harus melihat atau mencari tau melalui

berita ataupun laporan keuangannya tentang perbankan tersebut, bagaimana perbankan dalam menyalurkan dananya apakah sudah sesuai prinsip syariah atau belum. Hal tersebut merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang investor agar dananya memiliki nilai keberkahan karena larangan riba bukan hanya diterapkan oleh agama Islam tetapi juga agama lain karena sangat merugikan salah satu pihak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian seperti Unit Usaha Syariah serta penelitian bukan hanya dilakukan di bank syariah yang ada di Indonesia tetapi juga yang ada di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. 2013. *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta
- Adzani, Rilanda dan Rini. 2017. *Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan Pendekatan Maqasid Syariah*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Volume 5 (1) hlm. 5-30 P-ISSN:2338-2783 E-ISSN: 2549-3876
- Al-Baqarah Surat Al-Baqarah: 3
- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 75
- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 168
- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 275
- Al-Qur'an Surat An-Nahl: 71
- Al-Qur'an Surat An-Najm: 39
- Al-Qur'an Surat An-Nisa: 29
- Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah: 11
- Al-Qur'an Surat At-Taubah: 103
- Aisjah, Siti et al. 2013. *Performace Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)*. *Asia-Pasific Management and Business Appliation* 2 (2) 98-110
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Azita, Nurul. 2018. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index (Studi pada Laporan Keuangan BUS Periode 2012-2016)*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Bedoui, Housesemeddine dan Walid, Mansour. 2013. *Islamic Bank Performance and Maqashid al Shariah*. *Makalah disampaikan pada 9th Asia-Pasific Economics Association Conference di Osaka Jepang 27-28 Juli 2013*
- Budiharjo, Anas dan Fitriyah. 2015. *Kinerja Islami Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan Maqashid Syariah Index dan Syariah Comformity and Profitability (SCnP) Model*. *Penelitian Pengembangan Konsep*

Ekonomi Islam (P2KEI) Kementerian Agama Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Jakarta
- Dewanata, Pandu dkk. 2016. *The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia Vol. 7 No. 2
- Dewi, Sandra. 2018. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Duantika, Defri. 2015. *Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEK dan islamicity Performance Index*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatulloh.
- Dwiyanto, Agus. 2002. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: PSKK-UGM
- Fahmi, Irham. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyah, Nur dkk. 2016. *Kinerja Keuangan dalam Kerangka Maqashid Syariah: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Riset Akuntansi AKSIOMA Vol. 15 No. 02
- Ghifari. Muhammad dkk. 2015. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 3 No 2
- Habriyanto. 2011. *Intermediasi Perbankan Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi*. Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan Vol. 3 No. 1
- Hameed, Shahul et al. 2004. *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks*. Malaysia. IIUM
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. Indonesian Management and Accounting Research. Vol 1 No 2 PP 128-146
- Hapipah, Nur. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan Islamicity performance Index (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

- Harahap, Sofyan Sayfri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harrington et al. 1989. *Corporate Financial Analysis*.
- Hartono, Sri dan Sobari, Agus. 2017. *Sharia Maqashid Index as a Measuring Performance of Islamic Banking: a More Holistic Approach*. *Corporate Ownership & Control / Volume 14, Issue 2*
- Haq, Fadli Iqomul. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2013)*. *Artikel Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Hilmi, Utari dan Syaiful, Ali. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak
- Imansari, Anisa Dyah. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah di Indonesia dan Malaysia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Indriyani, Fany. 2015. *Komparasi Kinerja Perbankan Syariah dengan Bank Konvensional: Suatu Studi Literatur*. *Jurnal Muqtasid Vol 6 No 2*
- Jacob, Jeremiah Kevin Dennis. 2013. *Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol. 1 No. 3*
- Jumansyah, Wirman dan Syafei, A. 2013. *Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Al-Ahzar Indonesia Seri Pranata Sosial Vol. 2 No. 1*
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khallaf, Abdul Wahab. 1978. *Ilmu Usul al-Fiqh*. Cet. XII, Kairo: Dar al-Qalam.
- Khan, Imran et al. 2017. *Performance Comparison of Islamic and Conventional Banks: Empirical Evidence from Pakistan*. *Department of Management Science, COMSAT Institute of Information Technology, Abbottabad, Pakistan*.
- Khasanah, Anita Nur. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Nominal Vol V No. 1*. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

- Kumorotomo, Wahyudi. 1996. *Etika Administrasi Negara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lidyah, Rika. 2018. *Islamic Corporate Governance, Islamicityfinancial Performance Index And Fraudat Islamic Bank*. Jurnal Akuntansi Vol. XXII
- L, Wilson dkk. 2016. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan Metode CAMEL*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No. 01
- Majid, M S. 2017. *Krisis Ekonomi dan Solusinya dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darusalam Vol. 1 No. 2
- Mangkunagara, Anwar Prabu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meilani, Sayekti Endah Retno dkk. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices*. Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper. ISSN 2460-0784
- Moeheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mohammed, Dzuljastri dan Taib. 2008. *The Performance of Islamic Banking Based on the Maqashid Frammework*. Makalah disampaikan pada IIUM. International Accounting Conference (INTAC IV). Putra Jaya Marroit. Malaysia. 25 Juni 2015
- Mohammed, M. O dan Taib. 2009. *Testing the Performance Measures Based on Maqashid Al-Shariah (PMMS) 24 Model Selected Islamic and Conventional Banks 1-15*
- Mughess, Shaukat. 2008. *The Recent Financial Growth of Islamic Banks and Their Fulfilment of Maqashid Al-Shariah Gap Analysis*. Malaysia: INCEIF
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mutia, Evi dan Musfirah, Nastha. 2017. *Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara (Maqashid Sharia Index Approach as Performance Measurement of Sharia Banking in Southeast Asia)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 14 No. 2
- Nawawi, Hadari. 2006. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press
- Nurhayati, S. dan Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.

- Ramadhani, Riki dan Mutia, Evi. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index*. Simposium Nasional Akuntansi XIX
- Riyadi, Adi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Rosyidah, Hasna Halimatur dkk. 2018. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Indeks*. Jurnal Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Jakarta
- Rusydia, Aam S dan Al-Parisi, Salman. 2016. *The Measurement of Islamic Bank Performance: A Study Using Maqasid Index and Profitability. Global Review of Islamic Economics and Business, Vol. 4, No.1 (2016) 001-014*
- Samad, Abdus dan Hassan, M. Kabir. 2000. *The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study. International Journal of Islamic Financial Services Vol. 1 No.3.*
- Sasmita, Erlin Nanda. 2018. *Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2016)*. Skripsi. Fakultas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sedarmayanti. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Setyaningsih, Ari dan Setyaningsing, Sri Utami. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol 13 No 1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono dkk. 2018. *The Comparative Performance of Mandiri Syariah Bank and Maybank Berhad with the Concept of Maqashid Syariat. International Conference on Islamic Finance, Economics and Business Volume 2018*
- Syahputra, Muhammad Wahyu. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Syofyan, Andriani. 2017. *Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqashid Syariah di Indonesia*. Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Vol. 2 No. 2

- Toin, Dyah Rosna Yustani. 2014. *Analisis Kinerja Perbankan Studi Komparasi Antara Perbankan Syariah Dan Konvensional*. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 18 No. 2
- Vivin, Yenni Annor dan Wahono, Budi. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang
- Witjaksono, Armanto dan Yunistriani, Anis. 2011. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional Berdasarkan Metode Camel*. Binus Business Review Vol. 2 No. 1
- www.ojk.go.id diakses pada 25 Oktober 2019
- Yulianti dkk. 2016. *Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1 No. 2
- Yusnita, Raja Ria. 2019. *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016*. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 2 No. 1
- Zahrah, M. A. 1997. *Ushul Al-Fiqh*. Qahirah (Mesir): Darul Fikri Al-Araby.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Pendekatan *Islamicity Performance Index*

Tabel 1.1

Hasil Perhitungan PSR BUS di Indonesia Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Musyarakah	Mudharabah	Total Pembiayaan	PSR
1	BMI	2014	3,619,029,766	198,923,691	6,626,980,360	57.61%
		2015	1,517,322,982	28,564,175	3,712,914,745	41.64%
		2016	2,111,676,270	71,644,834	4,041,981,839	54.02%
		2017	3,615,675,488	18,788,592	6,151,484,768	59.08%
		2018	2,122,415,884	8,944,925	4,044,379,525	52.70%
2	BRIS	2014	126,785,000,000	1,350,000,000	518,428,000,000	24.72%
		2015	988,913,000,000	7,312,000,000	1,816,327,000,000	54.85%
		2016	604,643,000,000	14,874,000,000	1,870,650,000,000	33.12%
		2017	404,446,000,000	12,257,000,000	1,081,492,000,000	38.53%
		2018	197,433,000,000	3,715,000,000	1,095,587,000,000	18.36%
3	BNI S	2014	136,237,000,000	99,232,000,000	1,845,672,000,000	12.76%
		2015	169,090,000,000	139,302,000,000	2,200,740,000,000	14.01%
		2016	266,771,000,000	151,780,000,000	2,410,099,000,000	17.37%
		2017	336,154,000,000	139,156,000,000	2,928,185,000,000	16.23%
		2018	498,757,000,000	123,307,000,000	2,950,589,000,000	21.08%
4	BSM	2014	399,222,075,861	182,580,000,000	2,202,216,952,659	26.42%
		2015	785,188,290,833	153,800,000,000	8,901,078,129,998	10.55%
		2016	874,508,090,207	67,421,364,133	8,786,687,395,348	10.72%
		2017	3,187,956,000,000	178,291,000,000	14,160,589,000,000	23.77%
		2018	20,622,671,000,000	3,226,605,000,000	65,450,332,000,000	36.44%
5	Panin S	2014	265,598,755	112,957,122	526,519,793	71.90%
		2015	460,335,798	133,734,746	711,205,543	83.53%
		2016	433,235,807	105,992,268	693,132,212	77.80%
		2017	508,111,936	64,055,619	793,406,860	72.12%
		2018	405,110,935	29,983,558	598,862,358	72.65%
6	BCA S	2014	49,387,000,000,000	14,354,000,000,000	199,330,000,000,000	31.98%
		2015	60,713,000,000,000	14,820,000,000,000	212,996,000,000,000	35.46%

	2016	127,481,527,662	25,528,414,025	370,996,663,101	41.24%
	2017	163,800,000,000	25,700,000,000	410,300,000,000	46.19%
	2018	2,432,300,000,000	242,600,000,000	4,899,700,000,000	54.59%

Tabel 1.2

Hasil Perhitungan ZPR BUS di Indonesia Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Zakat	Net Asset	ZPR
1	BMI	2014	22,723,300,000	58,920,000,000	38.57%
		2015	12,533,076,000	74,492,188,000	16.82%
		2016	13,002,528,000	80,511,090,000	16.15%
		2017	15,149,498,000	26,115,563,000	58.01%
		2018	10,586,089,000	46,002,044,000	23.01%
2	BRIS	2014	7,080,000,000	280,220,000,000	2.53%
		2015	4,242,148,138	122,637,000,000	3.46%
		2016	6,998,000,000	170,209,000,000	4.11%
		2017	8,933,000,000	101,091,000,000	8.84%
		2018	7,051,000,000	106,600,000,000	6.61%
3	BNI S	2014	10,839,000,000	163,251,000,000	6.64%
		2015	12,785,881,788	228,525,000,000	5.59%
		2016	15,741,000,000	277,370,000,000	5.68%
		2017	18,383,000,000	306,690,000,000	5.99%
		2018	20,315,000,000	416,080,000,000	4.88%
4	BSM	2014	50,794,000,000	448,110,000,000	11.34%
		2015	31,284,750,000	289,575,719,782	10.80%
		2016	22,766,320,000	325,413,775,831	7.00%
		2017	24,636,000,000	365,166,000,000	6.75%
		2018	27,751,000,000	605,213,000,000	4.59%
5	Panin S	2014	2,455,000,000	70,938,895,000	3.46%
		2015	3,794,868,000	53,578,000,000	7.08%
		2016	2,307,813,000	19,541,000,000	11.81%
		2017	711,570,000	968,851,000,000	0.07%
		2018	491,645,000	20,788,000,000	2.37%
6	BCA S	2014	25,026,771	12,949,752,122	0.19%
		2015	38,099,691	23,436,849,581	0.16%
		2016	55,000,000	36,816,335,736	0.15%
		2017	49,884,536	47,860,237,199	0.10%

	2018	55,892,688	58,367,069,139	0.10%
--	------	------------	----------------	-------

Tabel 1.3
Hasil Perhitungan EDR BUS di Indonesia Periode 2014-2018

N o.	Nama Bank	Tahun	Rata-rata Qard	Rata-rata Beban Pegawai	Rata-rata Pejabat Eksekutif	Rata-rata Total Revenue	Rata-rata EDR
1	BMI	2014	441,567,983	801,357,677	124,506,201	57,208,177,000	2.39%
		2015					
		2016					
		2017					
		2018					
2	BRIS	2014	15,582,000,000	29,285,660,000	15,921,000,000	156,151,400,000	38.93%
		2015					
		2016					
		2017					
		2018					
3	BNI S	2014	79,762,000,000	74,206,200,000	51,970,000,000	278,383,200,000	73.98%
		2015					
		2016					
		2017					
		2018					
4	BSM	2014	172,039,314,970	120,347,802,301	22,195,000,000	406,695,699,123	77.35%
		2015					
		2016					
		2017					
		2018					
5	Panin S	2014	2,793,730,600	38,020,020,920	6,640,400,000	226,739,379,000	20.93%
		2015					
		2016					
		2017					
		2018					
6	BCA S	2014	638,100,478	4,670,474,510	13,592,116,104	35,886,048,755	52.67%
		2015					
		2016					
		2017					
		2018					

Tabel 1.4
Hasil Perhitungan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio* BUS
di Indonesia Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Investasi Halal	Rata-Rata
1	BMI	2014	100.00%	100.00%
		2015	100.00%	
		2016	100.00%	
		2017	100.00%	
		2018	100.00%	
2	BRIS	2014	100.00%	100.00%
		2015	100.00%	
		2016	100.00%	
		2017	100.00%	
		2018	100.00%	
3	BNI S	2014	100.00%	100.00%
		2015	100.00%	
		2016	100.00%	
		2017	100.00%	
		2018	100.00%	
4	BSM	2014	100.00%	100.00%
		2015	100.00%	
		2016	100.00%	
		2017	100.00%	
		2018	100.00%	
5	Panin S	2014	100.00%	100.00%
		2015	100.00%	
		2016	100.00%	
		2017	100.00%	
		2018	100.00%	
6	BCA S	2014	100.00%	100.00%
		2015	100.00%	
		2016	100.00%	
		2017	100.00%	
		2018	100.00%	

Tabel 1.5
Hasil Perhitungan *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio* BUS di
Indonesia Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Non Halal	Hasil
1	BMI	2014	5,215,000,000,000	3,973,950,282	99.92%
		2015	4,949,360,000,000	5,689,576,976	99.89%
		2016	3,801,000,000,000	1,303,397,000	99.97%
		2017	3,710,000,000,000	881,895,957	99.98%
		2018	3,220,000,000,000	656,875,106	99.98%
2	BRIS	2014	2,056,602,000,000	161,000,000	99.99%
		2015	2,424,752,000,000	166,000,000	99.99%
		2016	2,634,201,000,000	129,000,000	100.00%
		2017	2,816,524,000,000	533,000,000	99.98%
		2018	3,120,307,000,000	883,000,000	99.97%
3	BNI S	2014	2,026,108,000,000	1,000,000	100.00%
		2015	2,429,243,000,000	274,000,000	99.99%
		2016	2,802,000,000,000	30,000,000	100.00%
		2017	3,189,000,000,000	1,395,000,000	99.96%
		2018	3,599,000,000,000	60,000,000	100.00%
4	BSM	2014	5,487,192,000,000	441,570,000	99.99%
		2015	5,960,016,000,000	427,350,000	99.99%
		2016	6,467,897,000,000	428,230,000	99.99%
		2017	7,286,674,000,000	76,000,000	100.00%
		2018	7,688,793,000,000	628,000,000	99.99%
5	Panin S	2014	526,519,793,000	431,104,860	99.92%
		2015	711,205,543,000	448,498,713	99.94%
		2016	693,132,212,000	0	100.00%
		2017	793,406,860,000	0	100.00%
		2018	598,862,358,000	0	100.00%
6	BCA S	2014	227,364,541,449	1,137,209	100.00%
		2015	357,791,198,063	34,548,241	99.99%
		2016	426,068,776,664	8,685,667	100.00%
		2017	473,993,992,042	13,996,653	100.00%
		2018	522,583,048,937	27,119,823	99.99%

Tabel 1.6
Hasil Perhitungan *Directors Employees Welfare Ratio* BUS di Indonesia
Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Gaji Pejabat Eksekutif	Kesejahteraan Karyawan	DEW
1	BMI	2014	132,954,793	860,391,877	15.45%
		2015	131,289,851	924,521,476	14.20%
		2016	139,273,754	880,811,834	15.81%
		2017	108,316,292	802,492,698	13.50%
		2018	110,696,315	845,632,021	13.09%
2	BRIS	2014	14,377,000,000	447,030,000,000	3.22%
		2015	12,982,000,000	509,098,000,000	2.55%
		2016	15,363,000,000	538,227,000,000	2.85%
		2017	18,280,000,000	522,067,000,000	3.50%
		2018	18,603,000,000	510,828,000,000	3.64%
3	BNI S	2014	41,215,000,000	644,458,000,000	6.40%
		2015	43,566,000,000	669,585,000,000	6.51%
		2016	52,292,000,000	750,910,000,000	6.96%
		2017	55,535,000,000	707,690,000,000	7.85%
		2018	67,242,000,000	937,794,000,000	7.17%
4	BSM	2014	2,088,000,000	57,565,042,783	3.63%
		2015	18,080,000,000	60,384,463,795	29.94%
		2016	27,996,000,000	69,961,013,799	40.02%
		2017	22,632,000,000	1,599,262,000,000	1.42%
		2018	40,179,000,000	1,805,975,000,000	2.22%
5	Panin S	2014	6,460,000,000	54,735,807,000	11.80%
		2015	6,419,000,000	76,656,350,000	8.37%
		2016	6,333,000,000	92,253,397,000	6.86%
		2017	5,600,000,000	131,487,855,000	4.26%
		2018	8,390,000,000	101,872,152,000	8.24%
6	BCA S	2014	9,807,518,271	51,595,868,205	19.01%
		2015	10,579,912,948	65,056,163,952	16.26%
		2016	13,971,268,671	80,702,641,655	17.31%
		2017	15,772,532,193	88,267,780,815	17.87%
		2018	17,829,348,437	92,148,860,031	19.35%

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Pendekatan Maqashid Syariah Indeks

Tabel 2.1 Tahzib Al-Fard

Hasil Perhitungan Hibah Pendidikan BUS di Indonesia Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Hibah Pendidikan	Jumlah Beban	Tahzib Al-Fard (HP)
1	BMI	2014	5,415,971,500	1,855,185,000,000	0.29%
		2015	202,543,500	2,011,430,000,000	0.01%
		2016	358,525,000	1,709,128,805,000	0.02%
		2017	1,633,214,926	1,614,484,157,000	0.10%
		2018	3,170,725,000	1,721,801,104,000	0.18%
2	BRIS	2014	250,000,000	1,069,775,000,000	0.02%
		2015	251,800,000	137,438,000,000	0.18%
		2016	138,040,000	1,168,424,000,000	0.01%
		2017	119,350,000	1,178,743,000,000	0.01%
		2018	1,170,426,068	1,200,619,000,000	0.10%
3	BNI S	2014	843,891,000,000	1,119,482,000,000	75.38%
		2015	1,819,942,026	1,193,136,000,000	0.15%
		2016	82,005,000,000	1,306,000,000,000	6.28%
		2017	1,589,517,050	1,293,570,000,000	0.12%
		2018	1,673,508,350	1,587,000,000,000	0.11%
4	BSM	2014	1,240,000,000	3,652,763,000,000	0.03%
		2015	1,370,210,000,000	4,090,735,747,851	33.50%
		2016	671,000,000	4,545,260,932,052	0.01%
		2017	52,602,000,000	5,218,590,000,000	1.01%
		2018	11,334,000,000	5,315,944,000,000	0.21%
5	Panin S	2014	105,257,000	128,063,339,000	0.08%
		2015	25,332,981,200	193,672,621,000	13.08%
		2016	3,217,096,000	323,684,458,000	0.99%
		2017	4,163,548,000	296,059,000,000	1.41%
		2018	3,248,207,000	279,509,000,000	1.16%
6	BCA S	2014	1,034,421,984	82,067,000,000	1.26%
		2015	890,297,579	140,723,631,081	0.63%
		2016	2,092,341,639	169,269,525,719	1.24%
		2017	494,456,563	179,300,000,000	0.28%
		2018	1,660,515,628	186,300,000,000	0.89%

Hasil Perhitungan Dana Penelitian BUS di Indonesia Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Beban Penelitian	Jumlah Beban	Research
1	BMI	2014	3,519,767,000	1,855,185,000,000	0.19%
		2015	4,175,175,000	2,011,430,000,000	0.21%
		2016	12,278,172,000	1,709,128,805,000	0.72%
		2017	1,916,744,000	1,614,484,157,000	0.12%
		2018	2,080,442,000	1,721,801,104,000	0.12%
2	BRIS	2014	51,822,000,000	1,069,775,000,000	4.84%
		2015	33,924,000,000	137,438,000,000	24.68%
		2016	43,222,000,000	1,168,424,000,000	3.70%
		2017	30,292,000,000	1,178,743,000,000	2.57%
		2018	31,855,000,000	1,200,619,000,000	2.65%
3	BNI S	2014	17,857,000,000	1,119,482,000,000	1.60%
		2015	19,408,000,000	1,193,136,000,000	1.63%
		2016	21,696,000,000	1,306,000,000,000	1.66%
		2017	24,749,000,000	1,293,570,000,000	1.91%
		2018	26,914,000,000	1,587,000,000,000	1.70%
4	BSM	2014	12,257,000,000	3,652,763,000,000	0.34%
		2015	1,860,228,863	4,090,735,747,851	0.05%
		2016	649,446,730	4,545,260,932,052	0.01%
		2017	461,000,000	5,218,590,000,000	0.01%
		2018	461,000,000	5,315,944,000,000	0.01%
5	Panin S	2014	2,772,327,000	128,063,339,000	2.16%
		2015	4,202,836,000	193,672,621,000	2.17%
		2016	4,445,921,000	323,684,458,000	1.37%
		2017	5,547,964,000	296,059,000,000	1.87%
		2018	2,571,002,000	279,509,000,000	0.92%
6	BCA S	2014	2,343,535,901	82,067,000,000	2.86%
		2015	3,043,934,658	140,723,631,081	2.16%
		2016	3,591,611,649	169,269,525,719	2.12%
		2017	3,997,299,972	179,300,000,000	2.23%
		2018	6,369,069,089	186,300,000,000	3.42%

Hasil Perhitungan Dana Pelatihan BUS di Indonesia Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Beban Pelatihan	Jumlah Beban	Training
1	BMI	2014	14,535,262,000	1,855,185,000,000	0.78%
		2015	39,919,950,000	2,011,430,000,000	1.98%
		2016	14,171,653,000	1,709,128,805,000	0.83%
		2017	3,394,839,000	1,614,484,157,000	0.21%
		2018	15,308,520,000	1,721,801,104,000	0.89%
2	BRIS	2014	11,862,000,000	1,069,775,000,000	1.11%
		2015	5,597,000,000	137,438,000,000	4.07%
		2016	5,858,000,000	1,168,424,000,000	0.50%
		2017	6,649,000,000	1,178,743,000,000	0.56%
		2018	8,563,000,000	1,200,619,000,000	0.71%
3	BNI S	2014	27,349,000,000	1,119,482,000,000	2.44%
		2015	25,538,000,000	1,193,136,000,000	2.14%
		2016	29,536,000,000	1,306,000,000,000	2.26%
		2017	38,439,000,000	1,293,570,000,000	2.97%
		2018	44,117,000,000	1,587,000,000,000	2.78%
4	BSM	2014	25,135,690,000	3,652,763,000,000	0.69%
		2015	49,190,000,000	4,090,735,747,851	1.20%
		2016	25,100,000,000	4,545,260,932,052	0.55%
		2017	52,602,000,000	5,218,590,000,000	1.01%
		2018	52,912,000,000	5,315,944,000,000	1.00%
5	Panin S	2014	2,462,038,000	128,063,339,000	1.92%
		2015	784,731,000	193,672,621,000	0.41%
		2016	1,122,680,000	323,684,458,000	0.35%
		2017	5,841,287,000	296,059,000,000	1.97%
		2018	469,042,000	279,509,000,000	0.17%
6	BCA S	2014	1,034,421,984	82,067,000,000	1.26%
		2015	2,207,269,870	140,723,631,081	1.57%
		2016	2,011,917,739	169,269,525,719	1.19%
		2017	2,865,912,756	179,300,000,000	1.60%
		2018	3,485,196,258	186,300,000,000	1.87%

Hasil Perhitungan Dana Publisitas BUS di Indonesia Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Beban Publisitas	Jumlah Beban	Hasil Publisitas
1	BMI	2014	70,810,982,000	1,855,185,000,000	3.82%
		2015	97,083,732,000	2,011,430,000,000	4.83%
		2016	18,125,590,000	1,709,128,805,000	1.06%
		2017	24,088,892,000	1,614,484,157,000	1.49%
		2018	86,816,829,000	1,721,801,104,000	5.04%
2	BRIS	2014	29,333,000,000	1,069,775,000,000	2.74%
		2015	40,015,000,000	137,438,000,000	29.11%
		2016	20,977,000,000	1,168,424,000,000	1.80%
		2017	20,426,000,000	1,178,743,000,000	1.73%
		2018	20,178,000,000	1,200,619,000,000	1.68%
3	BNI S	2014	59,685,000,000	1,119,482,000,000	5.33%
		2015	76,357,000,000	1,193,136,000,000	6.40%
		2016	79,459,000,000	1,306,000,000,000	6.08%
		2017	70,747,000,000	1,293,570,000,000	5.47%
		2018	73,820,000,000	1,587,000,000,000	4.65%
4	BSM	2014	1,200,000,000	3,652,763,000,000	0.03%
		2015	56,187,179,229	4,090,735,747,851	1.37%
		2016	53,708,966,499	4,545,260,932,052	1.18%
		2017	73,264,000,000	5,218,590,000,000	1.40%
		2018	73,264,000,000	5,315,944,000,000	1.38%
5	Panin S	2014	4,097,513,000	128,063,339,000	3.20%
		2015	4,814,524,000	193,672,621,000	2.49%
		2016	4,751,005,000	323,684,458,000	1.47%
		2017	9,283,468,000	296,059,000,000	3.14%
		2018	5,515,967,000	279,509,000,000	1.97%
6	BCA S	2014	1,064,416,556	82,067,000,000	1.30%
		2015	1,252,508,149	140,723,631,081	0.89%
		2016	602,588,838	169,269,525,719	0.36%
		2017	1,123,598,461	179,300,000,000	0.63%
		2018	876,522,149	186,300,000,000	0.47%

Tabel 2.2 Iqamat Al-Adl

Hasil Perhitungan *Fair Return* BUS di Indonesia Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Pendapatan	Fair Return
1	BMI	2014	58,920,000,000	5,214,863,052,000	1.13%
		2015	74,492,188,000	5,261,253,471,000	1.42%
		2016	80,511,090,000	3,801,021,605,000	2.12%
		2017	26,115,563,000	3,709,827,656,000	0.70%
		2018	46,002,044,000	3,220,190,360,000	1.43%
2	BRIS	2014	280,220,000,000	2,056,602,000,000	13.63%
		2015	122,637,000,000	2,424,752,000,000	5.06%
		2016	170,209,000,000	2,634,201,000,000	6.46%
		2017	101,091,000,000	1,771,609,000,000	5.71%
		2018	106,600,000,000	1,977,389,000,000	5.39%
3	BNI S	2014	163,251,000,000	2,026,108,000,000	8.06%
		2015	228,525,000,000	2,429,243,000,000	9.41%
		2016	277,370,000,000	2,802,575,000,000	9.90%
		2017	306,690,000,000	3,189,180,000,000	9.62%
		2018	416,080,000,000	3,599,100,000,000	11.56%
4	BSM	2014	44,811,000,000	6,549,000,000,000	0.68%
		2015	289,575,719,782	5,960,015,903,092	4.86%
		2016	325,413,775,831	6,467,897,248,938	5.03%
		2017	365,166,000,000	10,800,550,000,000	3.38%
		2018	605,213,000,000	10,800,550,000,000	5.60%
5	Panin S	2014	70,938,895,000	526,519,793,000	13.47%
		2015	53,578,000,000	711,205,543,000	7.53%
		2016	19,541,000,000	693,132,212,000	2.82%
		2017	96,885,100,000	793,406,860,000	12.21%
		2018	20,788,000,000	598,862,358,000	3.47%
6	BCA S	2014	12,949,752,122	227,364,541,449	5.70%
		2015	23,436,849,581	357,791,198,063	6.55%
		2016	36,816,335,736	426,068,776,664	8.64%
		2017	47,860,237,199	473,993,992,042	10.10%
		2018	58,367,069,139	522,583,048,937	11.17%

Hasil Perhitungan Distribusi Fungsional BUS di Indonesia Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Invest. Mudharabah	Invest. Musyarakah	Total Investasi	DF
1	BMI	2014	2,262,126,524,000	18,978,280,697,000	52,505,998,809,000	40.45%
		2015	125,000,000,000	20,808,387,823,000	53,642,164,492,000	39.02%
		2016	375,000,000,000	32,475,964,000,000	42,690,894,931,000	76.95%
		2017	636,350,000,000	19,857,952,289,000	46,166,005,909,000	44.39%
		2018	137,650,000,000	16,543,871,446,000	43,850,730,670,000	38.04%
2	BRIS	2014	22,309,000,000	4,089,920,000	667,851,000,000	3.95%
		2015	9,031,000,000	5,082,963,000	4,706,065,000,000	0.30%
		2016	11,068,000,000	5,379,830,000	2,181,054,000,000	0.75%
		2017	1,566,000,000	7,748,129,000	7,411,068,000,000	0.13%
		2018	5,495,000,000	5,577,220,000	9,098,114,000,000	0.12%
3	BNI S	2014	41,289,000,000	1,110,727,000	1,882,557,000,000	2.25%
		2015	19,618,000,000	52,724,000,000	23,017,667,000,000	0.31%
		2016	45,045,000,000	82,711,000,000	3,928,455,000,000	3.25%
		2017	36,422,000,000	161,634,000,000	5,175,433,000,000	3.83%
		2018	13,285,000,000	102,988,000,000	7,435,679,000,000	1.56%
4	BSM	2014	182,580,000,000	399,222,075,861	1,722,000,000,000	33.79%
		2015	2,834,182,892,154	1,027,726,819,036	7,575,000,734,609	50.98%
		2016	3,085,615,100,924	1,300,105,765,964	6,435,379,918,056	68.15%
		2017	3,360,363,000,000	17,268,075,000	10,235,644,000,000	33.00%
		2018	3,226,605,000,000	20,622,671,000	17,475,441,000,000	18.58%
5	Panin S	2014	15,970,948,000	3,252,749,432	151,524,098,000	12.69%
		2015	10,183,783,020	40,743,728,310	333,380,156,000	15.28%
		2016	58,684,003,400	46,557,298,730	1,060,246,795,000	9.93%
		2017	12,241,949,000	97,138,413,500	1,025,097,076,000	10.67%
		2018	13,994,087,000	11,202,151,000	663,128,925,000	3.80%
6	BCA S	2014	13,651,246,520	28,005,467,726	55,514,212,833	75.04%
		2015	10,172,692,585	33,065,740,158	58,000,000,000	74.55%
		2016	145,393,582,908	153,074,336,229	335,090,985,000	89.07%
		2017	1,202,432,805	13,480,464,796	587,946,507,332	2.50%
		2018	4,253,959,200	17,368,116,047	834,811,145,913	2.59%

Hasil Perhitungan Produk Bebas Bunga BUS di Indonesia Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Bebas Bunga	Total Pendapatan	PBB
1	BMI	2014	5,215,000,000,000	5,214,863,052,000	100.00%
		2015	4,949,360,000,000	5,261,253,471,000	94.07%
		2016	3,801,000,000,000	3,801,021,605,000	100.00%
		2017	3,710,000,000,000	3,709,827,656,000	100.00%
		2018	3,220,000,000,000	3,220,190,360,000	99.99%
2	BRIS	2014	2,056,602,000,000	2,056,602,000,000	100.00%
		2015	2,424,752,000,000	2,424,752,000,000	100.00%
		2016	2,634,201,000,000	2,634,201,000,000	100.00%
		2017	2,634,201,000,000	2,634,201,000,000	100.00%
		2018	2,424,752,000,000	2,424,752,000,000	100.00%
3	BNI S	2014	2,026,108,000,000	2,026,108,000,000	100.00%
		2015	2,429,243,000,000	2,429,243,000,000	100.00%
		2016	2,802,000,000,000	2,802,575,000,000	99.98%
		2017	3,189,000,000,000	3,189,180,000,000	99.99%
		2018	3,599,000,000,000	3,599,100,000,000	100.00%
4	BSM	2014	5,487,192,000,000	6,549,000,000,000	83.79%
		2015	5,960,016,000,000	5,960,015,903,092	100.00%
		2016	6,467,897,000,000	6,467,897,248,938	100.00%
		2017	7,286,674,000,000	10,800,550,000,000	67.47%
		2018	7,688,793,000,000	10,800,550,000,000	71.19%
5	Panin S	2014	526,519,793,000	526,519,793,000	100.00%
		2015	711,205,543,000	711,205,543,000	100.00%
		2016	693,132,212,000	693,132,212,000	100.00%
		2017	793,406,860,000	793,406,860,000	100.00%
		2018	598,862,358,000	598,862,358,000	100.00%
6	BCA S	2014	227,364,541,449	227,364,541,449	100.00%
		2015	357,791,198,063	357,791,198,063	100.00%
		2016	426,068,776,664	426,068,776,664	100.00%
		2017	473,993,992,042	473,993,992,042	100.00%
		2018	522,583,048,937	522,583,048,937	100.00%

Tabel 2.3 *Jalb Al-Maslahah*Hasil Perhitungan *Profit Ratio* BUS di Indonesia Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Profit Ratio
1	BMI	2014	58,920,000,000	62,413,310,000,000	0.09%
		2015	74,492,188,000	57,172,588,000,000	0.13%
		2016	80,511,090,000	20,125,269,223,000	0.40%
		2017	26,115,563,000	61,697,000,000,000	0.04%
		2018	46,002,044,000	57,227,000,000,000	0.08%
2	BRIS	2014	280,220,000,000	20,343,249,000,000	1.38%
		2015	122,637,000,000	24,230,247,000,000	0.51%
		2016	170,209,000,000	27,689,188,000,000	0.61%
		2017	101,091,000,000	31,543,384,000,000	0.32%
		2018	106,600,000,000	37,915,084,000,000	0.28%
3	BNI S	2014	163,251,000,000	19,492,112,000,000	0.84%
		2015	228,525,000,000	23,017,667,000,000	0.99%
		2016	277,370,000,000	28,314,175,000,000	0.98%
		2017	306,690,000,000	34,822,000,000,000	0.88%
		2018	416,080,000,000	41,049,000,000,000	1.01%
4	BSM	2014	44,811,000,000	2,198,104,566,202	2.04%
		2015	289,575,719,782	67,449,778,099,601	0.43%
		2016	325,413,775,831	76,714,014,267,147	0.42%
		2017	365,166,000,000	87,915,020,000,000	0.42%
		2018	605,213,000,000	98,341,116,000,000	0.62%
5	Panin S	2014	70,938,895,000	6,265,259,383,000	1.13%
		2015	53,578,000,000	7,134,234,975,000	0.75%
		2016	19,541,000,000	8,757,963,603,000	0.22%
		2017	968,851,000,000	8,629,275,000,000	11.23%
		2018	20,788,000,000	8,771,058,000,000	0.24%
6	BCA S	2014	12,949,752,122	2,994,400,000,000	0.43%
		2015	23,436,849,581	4,349,580,046,527	0.54%
		2016	36,816,335,736	4,995,606,338,455	0.74%
		2017	47,860,237,199	5,961,200,000,000	0.80%
		2018	58,367,069,139	7,064,000,000,000	0.83%

Hasil Perhitungan Pendapatan Pribadi BUS di Indonesia Periode 2014-2018

No.	Nama Bank	Tahun	Zakat	Laba Bersih	Pendapatan Pribadi
1	BMI	2014	22,723,300,000	58,920,000,000	38.57%
		2015	12,533,076,000	74,492,188,000	16.82%
		2016	13,002,528,000	80,511,090,000	16.15%
		2017	15,149,498,000	26,115,563,000	58.01%
		2018	10,586,089,000	46,002,044,000	23.01%
2	BRIS	2014	7,080,000,000	280,220,000,000	2.53%
		2015	4,242,148,138	122,637,000,000	3.46%
		2016	6,998,000,000	170,209,000,000	4.11%
		2017	8,933,000,000	101,091,000,000	8.84%
		2018	7,051,000,000	106,600,000,000	6.61%
3	BNI S	2014	10,839,000,000	163,251,000,000	6.64%
		2015	12,785,881,788	228,525,000,000	5.59%
		2016	15,741,000,000	277,370,000,000	5.68%
		2017	18,383,000,000	306,690,000,000	5.99%
		2018	20,315,000,000	416,080,000,000	4.88%
4	BSM	2014	50,794,000,000	44,811,000,000	113.35%
		2015	31,284,750,000	289,575,719,782	10.80%
		2016	22,766,320,000	325,413,775,831	7.00%
		2017	24,636,000,000	365,166,000,000	6.75%
		2018	27,751,000,000	605,213,000,000	4.59%
5	Panin S	2014	2,455,000,000	70,938,895,000	3.46%
		2015	3,794,868,000	53,578,000,000	7.08%
		2016	2,307,813,000	19,541,000,000	11.81%
		2017	711,570,000	968,851,000,000	0.07%
		2018	491,645,000	20,788,000,000	2.37%
6	BCA S	2014	25,026,771	12,949,752,122	0.19%
		2015	38,099,692	23,436,849,581	0.16%
		2016	55,000,000	36,816,335,736	0.15%
		2017	49,884,536	47,860,237,199	0.10%
		2018	55,892,688	58,367,069,139	0.10%

**Hasil Perhitungan Investasi di Sektor Riil BUS di Indonesia Periode 2014-
2018**

No.	Nama Bank	Tahun	Invest. Ekonomi riil	Total Investasi	Invest. Sektor Riil
1	BMI	2014	20,213,020,541,000	52,505,998,809,000	38.50%
		2015	18,261,313,512,000	53,642,164,492,000	34.04%
		2016	17,521,878,311,000	42,690,894,931,000	41.04%
		2017	19,786,307,227,000	46,166,005,909,000	42.86%
		2018	15,638,183,296,000	43,850,730,670,000	35.66%
2	BRIS	2014	8,763,110,000,000	667,851,000,000,000	1.31%
		2015	370,904,000,000	4,706,065,000,000	7.88%
		2016	388,801,000,000	2,181,054,000,000	17.83%
		2017	447,060,000,000	7,411,068,000,000	6.03%
		2018	524,515,000,000	9,098,114,000,000	5.77%
3	BNI S	2014	345,171,000,000	1,882,557,000,000	18.34%
		2015	277,907,000,000	23,017,667,000,000	1.21%
		2016	252,240,000,000	3,928,455,000,000	6.42%
		2017	251,970,000,000	5,175,433,000,000	4.87%
		2018	268,378,000,000	7,435,679,000,000	3.61%
4	BSM	2014	205,500,000,000	1,722,000,000,000	11.93%
		2015	2,297,915,901,795	7,575,000,734,609	30.34%
		2016	2,225,651,920,373	6,435,379,918,056	34.58%
		2017	4,109,100,000,000	10,235,644,000,000	40.15%
		2018	210,043,000,000	17,475,441,000,000	1.20%
5	Panin S	2014	22,236,690,000	151,524,098,000	14.68%
		2015	19,826,555,000	333,380,156,000	5.95%
		2016	47,868,822,000	1,060,246,795,000	4.51%
		2017	52,680,198,600	1,025,097,076,000	5.14%
		2018	18,972,134,200	663,128,925,000	2.86%
6	BCA S	2014	74,266,263,533	555,142,128,330	13.38%
		2015	6,750,000,000	58,000,000,000	11.64%
		2016	57,500,000,000	335,090,985,000	17.16%
		2017	98,000,000,000	587,946,507,332	16.67%
		2018	382,200,321,543	834,811,145,913	45.78%

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan IPI dan MSI Periode 2014-2018

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan IPI BUS di Indonesia Periode 2014-2018

NO	Nama Bank	IPI (2014-2018)						RASIO IPI
		PSR	ZPR	EDR	IH	PH	DEW	
1	BMI	53.01%	30.51%	2.39%	100%	99.95%	14.41%	50.05%
2	BRIS	33.91%	5.11%	38.93%	100%	99.99%	3.15%	46.85%
3	BNIS	16.29%	5.76%	73.98%	100%	99.99%	6.98%	50.50%
4	BSM	21.58%	8.09%	77.35%	100%	99.99%	15.45%	53.74%
5	Panin S	75.60%	4.96%	20.93%	100%	99.97%	7.91%	51.56%
6	BCAS	41.89%	0.14%	52.67%	100%	100%	17.96%	52.11%

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan MSI BUS di Indonesia periode 2014-2018

Tahzib Al-Fard (Pendidikan)				
HP	Pen	Pel	Publ	Rasio T.F
0.12%	0.27%	0.94%	3.25%	1.15%
0.07%	7.69%	1.39%	7.41%	4.14%
16.41%	1.70%	2.52%	5.59%	6.56%
6.95%	0.08%	0.89%	1.07%	2.25%
3.34%	1.70%	0.96%	2.45%	2.11%
0.86%	2.56%	1.50%	0.73%	1.41%

Iqamat Al-Adl (Keadilan)			
FR	DF	PBB	Rasio I.A
1.36%	47.77%	98.81%	49.31%
7.25%	1.05%	100%	36.10%
9.71%	2.24%	99.99%	37.31%
3.91%	40.90%	84.49%	43.10%
7.90%	10.47%	100%	39.46%
8.43%	48.75%	100%	52.39%

Jalb Al-Maslahah (Kesejahteraan)				Rasio MSI
PR	PP	IVSR	Rasio J.M	
0.15%	30.51%	38.42%	23.03%	24.50%
0.62%	5.11%	7.76%	4.50%	14.91%
0.94%	5.76%	6.89%	4.53%	16.13%

0.78%	28.50%	23.64%	17.64%	21.00%
2.71%	4.96%	6.63%	4.77%	15.45%
0.67%	0.14%	20.93%	7.25%	20.35%

**Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia
Berdasarkan IPI dan MSI Periode 2014-2018**

No.	Bank	IPI	MSI
1	BMI	50.05%	24.50%
2	BRIS	46.85%	14.91%
3	BNIS	50.50%	16.13%
4	BSM	53.74%	21.00%
5	Panin S	51.56%	15.45%
6	BCAS	52.11%	20.35%

Lampiran 4. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Putri Dwi Lestari DS
 Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 9 Februari 1998
 Alamat Asal : RT. 002, RW. 001, Dsn. Gunungkendil, Ds. Gunungsari, Kec. Kasreman, Kab. Ngawi
 Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam Kav.B/6 Kelurahan Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kab. Malang
 Telepon/Hp : 081331693981
 E-mail : putrids97@gmail.com
 Facebook : Putri Dwi Lestari
 Instagram/Twitter : @putri_ds98/@Putrids98

Pendidikan Formal

2004-2010 : Sekolah Dasar (SD) Negeri Gunungsari 1
 2010-2013 : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padas
 2013-2016 : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ngawi
 2016-2020 : Jurusan Perbankan Syariah (S1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

- 2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
- 2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2017-2018 : English Language Center (ELC), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- 2018-2019 : Kelompok Studi Ekonomi Islam Sharia Economic Community (SESCOM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

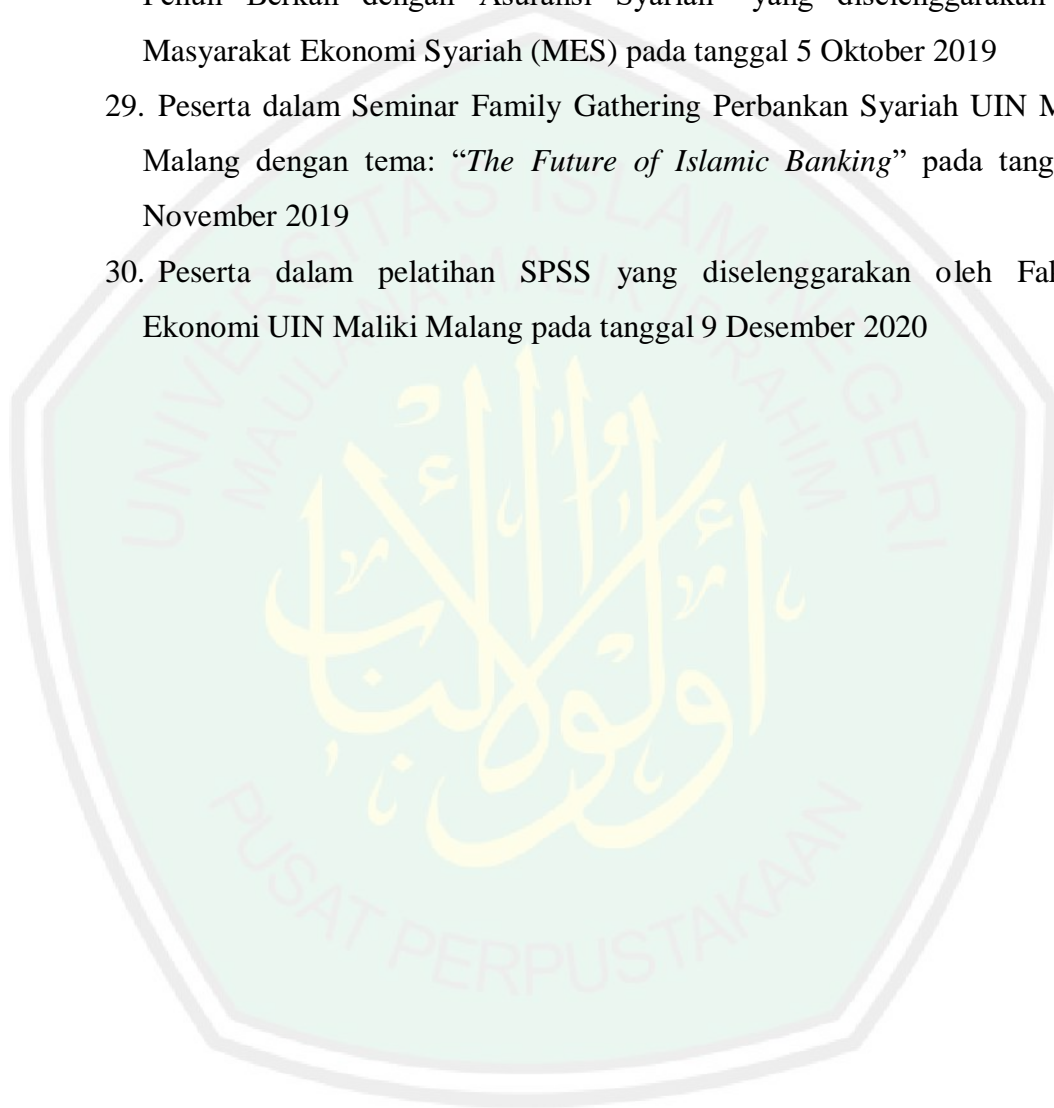
Aktivitas dan Pelatihan

1. Peserta Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'iah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 8 Oktober 2016
2. Peserta Seminar Nasional pada acara FJA (Festival Jazirah Arab), dengan tema: Nilai-nilai Bahasa dan Sastra Arab sebagai pembentuk moral bangsa” yang diselenggarakan oleh HMJ Jurusan Bahasa dan Sastra Arab pada tanggal 1-5 November 2016
3. Peserta pada acara Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) XIV PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta”, dengan tema: “Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai PMII Menuju Pribadi Mu'taqid yang Intelekt” yang diselenggarakan pada tanggal 4-6 November 2016
4. Peserta Seminar Nasional Manajemen Fiesta 2016 dengan tema: “*Born to be a Youngpreneur: Leading you to achieve a successful education and excellent entrepreneurship*” yang diselenggarakan pada tanggal 12 November 2016
5. Peserta dalam acara Talkshow Munakahat dengan tema: “Urgensi Nikah: Malu Bertanya Sesat di Jalan, Malu Melamar Jadi Tamu Undangan”, yang diselenggarakan oleh mabna Ibn Khaldun Pusat Mahad Al-Jami'iah pada tanggal 20 April 2017

6. Peserta Seminar “Fatwa Cinta Bukan Fatwa Biasa”, yang diselenggarakan oleh UPKM Halaqoh Ilmiah Pusat Ma’had Al-Jami’iah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 28 April 2017
7. Peserta Seminar Nasional Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang dengan tema: “Membangun Jati Diri Berjiwa Entrepreneur Muda”, yang diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2017
8. Peserta Seminar Nasional Manajemen Fiesta 2017 dengan tema: “*Be Creative in Your Passion*”, yang diselenggarakan pada tanggal 25 November 2017
9. Peserta Seminar Nasional bertemakan: “*Succes to be Entrepreneur*”, yang diselenggarakan oleh DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang pada tanggal 5 Desember 2017
10. Peserta Seminar Nasional Pendidikan dengan tema: “Membangun Karakter Generasi Z Melalui Gerakan Literasi Sekolah di Era Digital” yang diselenggarakan oleh Koordinator Kegiatan Mahasiswa (KKM) PP3 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang pada tahun 2018
11. Peserta kuliah umum yang diselenggarakan oleh BRI Syariah dengan tema: “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang *Financial Technology* Perguruan Tinggi” pada tanggal 6 April 2018
12. Peserta Roadshow Seminar Pasar Modal Syariah 2018 pada tanggal 8 Mei 2018
13. Peserta “Internatioanl Conference of Islamic Economics & Business (ICONIES)” yang diselenggarakan pada tanggal 22 September 2018
14. Peserta dalam seminar “*Bank Indonesia Goes to Campus*” di Universitas Brawijaya pada tanggal 8 November 2018
15. Peserta Seminar Nasional dengan tema: “Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech”, yang diselenggarakan oleh HMJ Akuntansi UIN Malang pada tanggal 9 November 2018
16. Peserta Workshop Sahabat Muda Malang dengan tema: “Ayo Belajar Menjadi Suvervisor dan Membangun Kompetensi Sejak Dini”, yang diselenggarakan pada tanggal 24 November 2018

17. Peserta Olimpiade Cerdas Cermat Ekonomi Islam (OCCEI 2018) yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan Masyarakat Ekonomi Islam (MES) Jawa Timur dalam rangka Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF) 2018 dengan tema: "*Strenghtening National Economic Growth: The Creation of Halal Value Chains & Innovative Vehiches*" pada tanggal 8 dan 12 Desember 2018
18. Peserta pada acara *Join the Republic* dengan ASUS Indonesia yang diselenggarakan oleh Simfoni FM
19. Peserta Seminarentrepreneurship yang diselenggarakan oleh Founder Konsultasi, Mahasiswa Preneur
20. Peserta *National Workshop Youngpreneur* "Bukan Penikmat Harta Orang tua" yang diselenggarakan oleh Fakultas Saintek UIN Maliki Malang
21. Peserta Seminar Nasional Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) 2019 FOSSEI Jawa Timur bertemakan: "*Strengthening Halal Industry Through Increasing Islamic Financial Literacy in Digital Era*" pada tanggal 25 Februari 2019
22. Peserta Seminar Edukasi dengan tema: "Pengenalan Pasar Berjangka Dunai" yang diselenggarakan oleh Victory International Futures pada tanggal 11 Maret 2019
23. Peserta Seminar Nasional dengan tema: "*Let's Be Moslem Youthpreneur*" yang diselenggarakan oleh Lembaga Dakwah Kampus At-Tarbiyah, UIN Maliki Malang pada tanggal 13 April 2019
24. Peserta dalam kegiatan "Pelatihan Pengembangan Informasi Literacy Skills Mahasiswa" yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Pusat UIN Maliki Malang pada tanggal 17 September 2019
25. Peserta Workshop: "Pengoperasian Turnitin Membuat Tulisan Bebas Plagiasi" yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang pada tanggal 19 September 2019
26. Peserta dalam kegiatan Edukasi Investasi Syariah 2019 dengan tema: "Investasi Berkah pada Pasar Modal Syariah" yang diselenggarakan pada tanggal 20 September 2019

27. Peserta dalam Seminar Nasional dengan tema: Mahasiswa Berprestasi? Siapa Takut!” yang diselenggarakan oleh Lembaga Dakwah Kampus At-Tarbiyah pada tanggal 21 September 2019
28. Peserta Roadshow Asuransi Syariah 2019 Batch XV dengan tema: “Hidup Penuh Berkah dengan Asuransi Syariah” yang diselenggarakan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) pada tanggal 5 Oktober 2019
29. Peserta dalam Seminar Family Gathering Perbankan Syariah UIN Maliki Malang dengan tema: “*The Future of Islamic Banking*” pada tanggal 7 November 2019
30. Peserta dalam pelatihan SPSS yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang pada tanggal 9 Desember 2020



Lampiran 5. Bukti Konsultasi

Salam, 18540078 (PUTRI DWI LESTARI DS) di Semester III (Tiga) [Logout] | Minggu, 07 Juni 2020

Proses Input Jurnal Bimbingan Skripsi/Tesis/Disertasi

NIM/Nama	Detail Bimbingan	
18540078 PUTRI DWI LESTARI DS	Judul Disetujui	ANALISIS KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA: PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN MAQASHID SYARIAH INDEX
	Pembimbing 1	SEGAF, SE., M.Sc.
	Pembimbing 2	
	T.A. Disetujui	2019/2020
	Semester Disetujui	Ganjil
Tanggal Disetujui	2019-11-12 14:39:04	

Tahun Akademik / Semester: Tahun- Semester-

Tanggal Bimbingan: Tgl Bulan Tahun

Deskripsi Bimbingan: Untuk mengisi deskripsi: klik File - New

File Edit Insert View Format

Formats B I Ω

Words: 0

Bimbingan Kepada Dosen Pembimbing

Simpan

Daftar Bimbingan Skripsi/Tesis/Disertasi

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Semester	Status	Aksi
1	2019-11-14	SEGAF, SE., M.Sc.	Bimbingan Topik	2019/2020	Ganjil	Sudah Dikoreksi	--
2	2019-12-03	SEGAF, SE., M.Sc.	Review Latar Belakang, Rumusan Masalah, Penelitian terdahulu	2019/2020	Ganjil	Sudah Dikoreksi	--
3	2019-12-11	SEGAF, SE., M.Sc.	Rasionalisasi penelitian kuantitatif	2019/2020	Ganjil	Sudah Dikoreksi	--
4	2020-01-13	SEGAF, SE., M.Sc.	tambah batasan masalah, masukkan penelitian yang sama namun berbeda tahun penelitian atau lainnya jangka waktu diganti 2019-2019 menyerjakan dengan excel	2019/2020	Ganjil	Sudah Dikoreksi	--
5	2020-01-30	SEGAF, SE., M.Sc.	Revisi Data Kuantitatif, excel	2019/2020	Ganjil	Sudah Dikoreksi	--
6	2020-02-07	SEGAF, SE., M.Sc.	Seminar Proposal	2019/2020	Genap	Sudah Dikoreksi	--
7	2020-04-10	SEGAF, SE., M.Sc.	Bimbingan Bab IV	2019/2020	Genap	Sudah Dikoreksi	--
8	2020-04-24	SEGAF, SE., M.Sc.	Revisi Bab IV terkait dengan tefasi ayat, konsistensi dalam penulisan salah satu nama bank syariah, perbaikan dalam penyusunan bab IV secara keseluruhan	2019/2020	Genap	Sudah Dikoreksi	--
9	2020-04-29	SEGAF, SE., M.Sc.	Bimbingan Bab V	2019/2020	Genap	Sudah Dikoreksi	--
10	2020-04-30	SEGAF, SE., M.Sc.	Revisi Bab V terkait kesimpulan harus disertakan makna disetiap rasio IPI dan MSI	2019/2020	Genap	Sudah Dikoreksi	--
11	2020-05-01	SEGAF, SE., M.Sc.	Acc Bab IV dan V	2019/2020	Genap	Sudah Dikoreksi	--
12	2020-05-09	SEGAF, SE., M.Sc.	Seminar Hasil	2019/2020	Genap	Sudah Dikoreksi	--
13	2020-05-07	SEGAF, SE., M.Sc.	Acc Ujian Skripsi	2019/2020	Genap	Sudah Dikoreksi	--

Cetak Jurnal Bimbingan

[Kembali | Depan]



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Putri Dwi Lestari DS
NIM : 18540078
Handphone : 081331693981
Konsentrasi : Keuangan
Email : putrids997@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia:
Pendekatan *Islamicity Performance Index* dan Maqashid
Syariah Indeks

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan
BEBAS PLAGIARISME dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	25%	5%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2020
UP2M

**Zuraidah, S.E., M.SA
NIP. 19761210 200912 2 001**

Skripsiku

ORIGINALITY REPORT

25%	25%	5%	19%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	15%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	4%
3	jurnal.pnj.ac.id Internet Source	4%
4	tanzil.net Internet Source	2%
5	id.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off Exclude matches < 180 words
 Exclude bibliography Off